# STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS SISWA MIN 7 MAGETAN DAN SDN MADIGONDO DI KABUPATEN MAGETAN

**SKRIPSI**


**Oleh:**

**Aghnia Naimatul Fuadah**

15140134



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**


**2019**


CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS SISWA MIN 7 MAGETAN DAN SDN MADIGONDO DI KABUPATEN MAGETAN

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*
*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*
*untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mempeoleh Gelar Strata Satu*
*Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Aghnia Naimatul Fuadah**

15140134

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI**

**KESULITAN BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS**

**SISWA MIN 7 MAGETAN DAN SDN MADIGONDO**

**DI KABUPATEN MAGETAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Aghnia Naimatul Fuadah**
**15140134**

**Telah Disetujui Oleh,**

**Dosen Pembimbing:**

**Ahmad Abtokhi, M.Pd**
**NIP. 19761003 200312 1 004**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah**

**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**
**NIP. 19760803 200604 1 001**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS SISWA MIN 7 MAGETAN DAN SDN MADIGONDO DI KABUPATEN MAGETAN**

**SKRIPSI**

**dipersiapkan dan disusun oleh:**

Aghnia Naimatul Fuadah (15140134)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Juli 2019 dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

| Panitia Ujian | | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| Ketua Sidang<br>Ria Norfika Yuliandari, M.Pd<br>NIP. 19860720 201503 2 003 | : | |
| Sekretaris Sidang<br>Ahmad Abtokhi, M.Pd<br>NIP. 19761003 200312 1 004 | : | |
| Pembimbing<br>Ahmad Abtokhi, M.Pd<br>NIP. 19761003 200312 1 004 | : | |
| Penguji Utama<br>Dr. H. Abdul Basith, M.Si<br>NIP. 19761002 200312 1 003 | : | |

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

**NIP. 196508171998031003**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## PERSEMBAHAN

**Alhamdulillah,** segala puji syukur kepada Allah SWT serta sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW. Dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Ibunda Martini dan Ayahanda Qomaruddin, orang yang paling berjasa dalam hidup penulis dengan segala pengorbanan, perjuangan, kesabaran mengantarkan sampai tahap ini. Penulis tak mampu membalas semua dukungan beliau berupa moral, materi, maupun spiritual.

Saudaraku, Afifah Windyaningrum, Ahmad Shodiq Riyadi, dan keponakan tersayang Affan Hannan yang telah mendukung secara penuh berupa motivasi maupun materi atas selesainya skripsi ini.

Dosen pembimbing penulis, Bapak Ahmad Abtokhi, M.Pd yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelatenan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT, akan membalas semua kesabaran dan kebaikan Bapak dalam memotivasi dan memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis.

Segenap guru mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah, serta segenap Dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membimbing dan membagikan ilmunya dengan setulus hati sehingga penulis dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berarti.

Sahabat-sahabat tercinta, ‘Ulya ,Yurinta, Amalia, Mamo, Yara, Dila, Putri, Zulfa, Icha, khususnya PGMI-D ‘15, Mabna Khadijah Al-Kubro, serta sahabat-sahabat PGMI angkatan ’15, MAN 2 Madiun dan MTsN Kota Madiun, yang telah membantu mengerjakan skripsi baik dengan tenaga maupun motivasi, sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## MOTTO

**اَلْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ, اِحْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَلاَ تَعْجَزْ**

*"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari mukmin yang lemah, dan masing-masing memiliki kebaikan. Bersungguh-sungguhlah dalam (mengerjakan) hal-hal yang bermanfaat bagimu, mohonlah pertolongan dari Allah dan janganlah bersikap lemah."* (Hr. Muslim)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Ahmad Abtokhi, M.Pd**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Aghnia Naimatul Fuadah

Malang, 24 Juni 2019

Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Aghnia Naimatul Fuadah |
| NIM | : | 15140134 |
| Jurusan | : | PGMI |
| Judul Skripsi | : | Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan |

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing,**

**Ahmad Abtokhi, M.Pd**
**NIP. 19761003 200312 1 004**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**SURAT PERNYATAAN**
**ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Aghnia Naimatul Fuadah |
| NIM | : 15140134 |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI |
| Alamat | : Ds. Jomblang 05/02 kec. Takeran, kab. Magetan |
| Judul Penelitian | :**Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan** |

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah lain yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pusataka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Juni 2019

Hormat saya,

Aghnia Naimatul Fuadah
NIM.15140134



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur dipanjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan" dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga seantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan, dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat meuju jalan Islam lurus dan penuh ridha-Nya.

Penulisan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua program studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Ahmad Abtokhi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dengan tulus ikhlas dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu guru MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo Kabupaten Magetan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga ke jenjang perguruan tinggi.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PGMI 2015 yang tak bisa tersebutkan namanya satu persatu, terima kasih yang tiada tara penulis ucapkan.
9. Sahabat dan teman-temanku semua yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengawal dan menemani penulis dari awal hingga akhir. Semoga tulisan sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Aamiin.

Malang, 24 Juni 2019

Aghnia Naimatul Fuadah
NIM. 15140134



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| ا | = a | ز | = z | ق | = q |
| ب | = b | س | = s | ك | = k |
| ت | = t | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = h | ط | = th | و | = w |
| خ | = kh | ظ | = zh | ه | = h |
| د | = d | ع | = ‘ | ء | = , |
| ذ | =dz | غ | = gh | ي | = Y |
| ر | = r | ف | = f | | |

### B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vocal (u) panhang = û

### C. Vocal Diftong

أوْ = aw

أيْ = ay

أوْ = û

اِيْ = î



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian ..... 12



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 ..... 47
Gambar 4.1 ..... 57
Gambar 4.2 ..... 61
Gambar 4.3 ..... 68
Gambar 4.4 ..... 69
Gambar 4.5 ..... 70
Gambar 4.6 ..... 70
Gambar 4.7 ..... 72
Gambar 4.8 ..... 73
Gambar 4.9 ..... 74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian

Lampiran II : Bukti Konsultasi

Lampiran III : Dokumentasi

Lampiran IV : Hasil Observasi

Lampiran V : Hasil Wawancara

Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... **ii**
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iii**
**PERSEMBAHAN** ..... **iv**
**MOTTO** ..... **vi**
**NOTA DINAS PEMBIMBING** ..... **vii**
**SURAT PERNYATAAN** ..... **viii**
**KATA PENGANTAR** ..... **ix**
**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN** ..... **xi**
**DAFTAR TABEL** ..... **xii**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xiii**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xiv**
**DAFTAR ISI** ..... **xv**
**ABSTRAK** ..... **xvii**
**ABSTRACK** ..... **xviii**
**مستخلص البحث** ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Konteks Penelitian ..... 1
B. Fokus Penelitian ..... 7
C. Tujuan Penelitian ..... 7
D. Manfaat Penelitian ..... 7
E. Orisinalitas Penelitian ..... 9
F. Definisi Istilah ..... 15
G. Sistematika Pembahasan ..... 16
BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 18
A. Kesulitan Belajar ..... 18
1. Pengertian ..... 18
2. Jenis Kesulitan Belajar ..... 21
3. Gejala Kesulitan Belajar ..... 23
4. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar ..... 24



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Strategi ..... 26
1. Pengertian ..... 28
2. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca ..... 30
3. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Menulis ..... 34
C. Kerangka Berpikir ..... 36
BAB III METODE PENELITIAN ..... 38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 38
B. Kehadiran Peneliti ..... 39
C. Lokasi Penelitian ..... 39
D. Data dan Sumber Data ..... 40
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 41
F. Analisis Data ..... 43
G. Uji Keabsahan Data ..... 47
H. Prosedur Penelitian ..... 50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN ..... 52
A. Deskripsi Objek Penelitian ..... 52
1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Magetan ..... 52
2. Sekolah Dasar Negeri Madigondo ..... 58
B. Paparan Data ..... 61
1. Bentuk kesulitan belajar MIN 7 Magetan ..... 64
2. Bentuk kesulitan belajar SDN Madigondo ..... 66
3. Strategi guru kelas MIN 7 Magetan ..... 67
4. Strategi guru kelas SDN Madigondo ..... 71
D. Hasil Penelitian ..... 76
BAB V PEMBAHASAN ..... 77
A. Bentuk Kesulitan Belajar ..... 77
B. Strategi Guru Kelas ..... 80
BAB VI PENUTUP ..... 88
A. Kesimpulan ..... 88
B. Saran ..... 90
DAFTAR PUSTAKA ..... 91



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## ABSTRAK

Fuadah, Aghnia Naimatul. 2019. *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Ahmad Abtokhi, M.Pd

Kesulitan belajar menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian khusus dalam proses belajarnya. Penanganan kesulitan belajar pada siswa membutuhkan persiapan strategi yang efektif. Selain itu guru dituntut untuk aktif, kreatif, dan menguasai berbagai strategi pembelajaran. Karena tingkat kesulitan belajar setiap siswa itu berbeda.

Hambatan yang dialami siswa sangat dipengaruhi oleh faktor intern. Yakni berupa rendahnya kapasitas intelektual dan labilnya emosi. Hal ini terjadi karena siswa mengalami ketidakmampuan belajar dan keterlambatan belajar. Siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar dan keterlambatan belajar membutuhkan perhatian khusus dan tambahan waktu untuk belajar dibanding dengan siswa lainnya.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini meliputi : (1) bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan, (2) bagaimana strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis siswa Min 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo adalah kesulitan belajar membaca dan kesulitan belajar menulis. (2) Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca adalah menggunakan metode membaca dasar dan metode alfabetik, sedangkan strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar menulis adalah menggunakan strategi menjiplak huruf, menulis huruf balok, dan menulis bersambung.



**Kata Kunci** : Kesulitan Belajar, Bentuk Kesulitan Belajar, Strategi Guru Kelas





CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## ABSTRACK

Fuadah, Aghnia Naimatul. 2019. The strategies of classroom teacher in overcoming learning difficulties in reading and writing of students at MIN 7 Magetan and SDN Madigondo in Magetan district. Thesis. Education Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher. Thesis adviser: Ahmad Abtokhi, M. Pd.

Learning difficulties become one of inhibiting factors in the learning process. Students who experience learning difficulties need special attention in the learning process. Handling learning difficulties in students require effective strategy preparation. Besides, the teacher required to be active, creative, and mastering various learning strategies because level of learning difficulties of each student is different.

Barries experienced students very influenced by internal factors. That is in the form of low capacity intellectual and labile emotion. This happen because students experience learning disabilities and slow learner. Students who experience learning disabilities and slow learner need attention special and additional time for learn compared to with students other.

Problems that raised in this study include: (1.) What form of learning difficulties experienced by students of MIN 7 Magetan and SDN Madigondo in Magetan district. (2.) How is the class teacher's strategy in overcoming difficulties in learning to read and write on students of MIN 7 Magetan and SDN Madigondo in Magetan district.

This research is classified as descriptive qualitative research, using observations, interview, and documentation as data collecting method. In analyzing data, researcher used descriptive qualitative analysis conducted by reducing, presenting, and conclusing data.

The results of the study indicate that: (1.) The form of learning difficulties experienced by students of MIN 7 Magetan and SDN Madigondo is difficulty of learning to read (dyslexia) and difficulty of learning to write (dysgraphia). (2.) The classroom teacher's strategy in overcoming difficulties in learning to read is to use basic reading methods and alphabetical methods, while the classroom strategy in overcoming difficulties in learning to write is to use strategies to copy letters, write block letters, and write continuously.



**Keywords:** Learning Difficulties, Forms Learning Difficulties, Classroom Teacher Strategy.





CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## مستخلص البحث

فؤدة, أغنيا نعيمة 2019, إستراتجية ولي الفصل في تحليل صعوبة تعلم القراءة و الكتابة لدى الطلبة بالمدرسة الإبتدائية الإسلامية الحكومية 7 ماغيتان و المدرسة الإبتدائية الحكومية ماديغوندو ماغيتان. البحث الجامعى. قسم تعليم مدرس المدرسة الإبتدائية. كلية علوم التربية و التعليم. جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : أحمد أبتوخي الماجستير

كانت صعوبة التعلم إحد من العوامل المحدودة على عملية التعليم.الطلبة المصعوبة في التعلم يحتاج على الملاحظة الخاص حين عملية التعلم. تحليل الصعوبة التعلم لدى الطلبة يحتاج على إستعداد إستراتجية الفعالي. بالإضافة إلى ذلك وجب على المدرس النشاطة, و الإبداعى, و قادر على بعض إستراتجية التعليم. لإن طباقة الصعوبة التعلم عند الطلبة لا يساوى بعضها ببعض.

حواجز شهدت طالب كثيرا جدا تأثر بواسطة العوامل الداخلية .هذا هو في شكل منخفض قدرة مفكر و تطاير العاطلةز هذا حدث بسبب طالب تجربة عجز تعلم و تأخر دراسة. الطلاب الذين لديهم خبرة عجز تعلم و تأخر تعلم حاجة اهتمام خاص و إضافي وقت إلتعلم مقارنة ب مع طالب الاخرين .

المشكلة المأخوذة في هذا البحث كما يلي : (1) كيف شكل الصعوبة التعلم عند الطلبة بالمدرسة الإبتدائية الإسلامية الحكومية 7 ماغيتان و المدرسة الإبتدائية الحكومية ماديغوندو ماغيتان (2) كيف إستراتجية ولي الفصل في تحليل صعوبة تعلم القراءة و الكتابة لدى الطلبة بالمدرسة الإبتدائية الإسلامية الحكومية 7 ماغيتان و المدرسة الإبتدائية الحكومية ماديغوندو ماغيتان.

هذا البحث من البحث الكيف الوصفى. و أدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحضة, المقابلة, و الوثيقة. في تحليل الإحتياجات تستخدم الباحثة منهج الكيف الوصفى المسجل بتخفيض البيانات, ثم تحضير البيانات, و تأخوذ التلخيص.

نتائج البحث يعرض إلى : (1) شكل صعوبة التعلم عند الطلبة بالمدرسة الإبتدائية الإسلامية الحكومية 7 ماغيتان و المدرسة الإبتدائية الحكومية ماديغوندو ماغيتان على و هي صعوبة التعلم القراءة و صعوبة التعلم الكتابة. (2) إستراتجية ولي الفصل في تحليل صعوبة التعلم القراءة بإستخدام طريقة قراءة الأساس و طريقة ألفابيتيك, وكذلك إستراتجية ولي الفصل في تحليل صعوبة التعلم الكتابة و هي بإستخدام إستراتجية يقالد الحروف, كتابة الحروف الكبرى, و كتابة الواصلى أي اللاتينية.



الكلمات الأساسية : صعوبة التعلم, النماج صعوبة التعلم, إستراتجية ولي الفصل





CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Strategi merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pendidikan, strategi adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[1] Pendapat lain mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.[2]

Dengan demikian, strategi harus dipilih secara tepat agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pemilihan tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangan situasi dan kondisi yang ada di ruang belajar. Selain itu, pemilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Setiap siswa pasti memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan itulah yang harus di garis bawahi oleh guru agar dapat memilih strategi dengan tepat. Tugas guru tidak hanya memilih strategi dengan tepat,

[1] Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 3

[2] Mulyono, M.A, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press Anggota IKAPI, 2011), hlm. 8



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

namun guru harus bisa melaksanakan strategi dengan baik serta mengubah cara belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan strategi yang baik, tentunya akan dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Karakteristik dan kemampuan akademik yang dimiliki setiap siswa pasti berbeda. Kemampuan akademik ini sering disebut dengan intelektual atau kecerdasan. Sebagian siswa memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, rata-rata, bahkan diatas rata-rata, dan hal ini mempengaruhi prestasi belajar di sekolah. Ketika siswa tidak mampu berprestasi dengan baik sesuai dengan kecerdasannya, maka siswa tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Disini, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Masroza, kesulitan belajar merupakan gangguan nyata yang ada pada peserta didik yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga peserta didik yang berkesulitan belajar dalam satu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah.[3] Dengan kesulitan belajar yang dialami siswa, hendaknya guru dapat memantau kemajuan belajar dan menerapkan strategi yang sesuai.

Kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil

[3] Masroza, Fitria, "*Prevalensi Anak Beresulitan Belajar di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang*" Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol. 1, No.1 Januari 2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar secara optimal.[4] Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, namun individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dibutuhkan dalam belajar.[5]

Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa mungkin tidak disadari secara langsung oleh guru maupun siswa yang bersangkutan. Namun seiring berjalannya waktu, kesulitan belajar ini akan nampak dengan sendirinya. Salah satu hal yang dapat dijadikan acuan pendefinisian kesulitan belajar adalah ketidakmampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Ketidakmampuan itu mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan hasil belajar tidak maksimal.

Kesulitan belajar yang sering dialami pada siswa kelas rendah pada jenjang SD/MI adalah kesulitan belajar membaca dan menulis. Kesulitan belajar tersebut dialami oleh siswa yang membutuhkan perhatian khusus dalam proses belajarnya. Penyebab lainnya adalah karena siswa tidak fokus dan sering berlari-larian saat belajar membaca dan menulis. Sehingga proses belajarnya terhambat dan kesulitan belajar yang dialami siswa sulit teratasi.

Dalam menangani kesulitan belajar ini, setiap elemen warga sekolah harus bekerjasama terutama guru. Tidak hanya guru mata pelajaran, namun peran guru kelas juga sangat dibutuhkan agar prestasi belajar siswa meningkat. Guru kelas merupakan pengajar yang memiliki peran ganda,

[4] Irham, N dan Wiyani AN, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 254

[5] Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selain menyampaikan pelajaran guru kelas harus bertanggung jawab akan pengelolaan kelas dan siswanya. Tidak hanya itu, guru kelas juga harus memahami karakteristik siswa di kelasnya.

Peran guru kelas merupakan sosok yang berperan sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana telah tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari pernyataan tersebut sudah jelas peran guru kelas tidak hanya mendidik melainkan membimbing. Membimbing agar kesulitan belajar siswa dapat diatasi serta hasil belajarnya meningkat.

Guru kelas merupakan pendidik yang ada di sekolah. Disini pendidik tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Peran pendidik ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan dan budaya yang dilaksanakan di sekolah. Ketika seorang pendidik menyampaikan materi di kelas maka yang dilakukan pendidik ialah memilih strategi penyampaian dan upaya yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran. Pemilihan strategi itu menjadi poin yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena penggunaan strategi itu sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam menerima dan menjalankan seluruh proses pembelajaran di kelas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peran pendidik selain menyampaikan materi juga memiliki tanggung jawab dalam memahami perbedaan karakter dan perkembangan peserta didiknya, karena seorang pendidik harus memahami perkembangan peserta didiknya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang disampaikan, karena pada hakikatnya setiap anak didik memang berbeda dalam hal kemampuan mereka dalam menguasai satu atau lebih bahan pelajaran dan mungkin berada dalam satu tingkat perkembangan.[6] Seorang pendidik harus mampu mengetahui penyebab dan pengaruh perbedaan kemampuan berpikir dalam rangka memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi di kelas.

Masalah yang terjadi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sangat beragam. Permasalahan itu menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik perlu mengembangkan keragaman strategi yang diterapkan di dalam kelas. Permasalahan atau hambatan itu seringkali disadari dan tidak disadari oleh siswa, kurangnya konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, jarang masuk sekolah karena faktor keluarga, lamban dalam belajar, menurunnya prestasi peserta didik, maupun peserta didik yang kurang percaya diri selama proses pembelajaran. Selain itu kurangnya pemahaman dalam bidang akademik seperti membaca, menulis, berhitung, atau berbagai keterampilan yang harus dilakukan peserta didik di kelas. Pernyataan tersebut berhubungan dengan kesulitan belajar yang perlu dipahami untuk mengetahui strategi yang sesuai untuk mengatasi kesulitan belajar.

[6] Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian ini akan meneliti kelas I dan II pada dua sekolah yang berbeda, yakni MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo. Keduanya merupakan salah satu sekolah negeri unggulan yang berada di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Alasan peneliti mengambil dua sekolah ini adalah karena perbandingan jumlah siswa dan perhatian pihak sekolah terhadap kondisi siswa. Dimana pada MIN 7 Magetan, kelas 1 terdiri dari dua kelas bagian dengan jumlah total 42 siswa, dan siswa kelas 2 terdiri dari dua kelas bagian dengan jumlah total 38 siswa. Sedangkan pada SDN Madigondo hanya ada satu kelas yang terdiri 23 siswa. Siswa pada kedua sekolah tersebut ada yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga peneliti ingin membandingkan strategi guru dalam menangani siswa berkesulitan belajar baik pada siswa dengan jumlah banyak maupun sedikit.

Kemungkinan terjadinya kesulitan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah pasti ada, karena SD/MI merupakan sekolah peralihan siswa dari jenjang Taman Kanak-kanak . Fokus pembahasan peneliti hanya pada siswa kelas 1 dan II SD/MI. Kesulitan belajar itu dapat diatasi dengan pemilihan strategi yang tepat oleh guru selama di sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana *strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan.
2. Mengetahui strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan.

## D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi pemikiran untuk mengembangkan strategi pembelajaran guru kelas terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik berupa metode, sumber dan media, latihan, permainan, serta kebutuhan sarana prasarana di sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengenali masalah belajar yang dihadapi siswa dengan cepat, guru kelas lebih memahami perannya sebagai pendidik sekaligus pembimbing, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar serta untuk meningkatkan professionalisme guru kelas dalam mengajar dan mengatasi kesulitan belajar.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya dan menanamkan kesadaran bahwa kesulitan belajar dapat dicegah. Dan juga, siswa dapat aktif selama proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk latihan menganalisis permasalahan yang terjadi di lapangan. Sehingga penulis dapat mengatasi masalah yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama dalam mengatasi kesulitan belajar guna meningkatkan kualitas pendidikan menjadi yang lebih baik.

## E. Orisinalitas Penelitian

Judul yang dipaparkan diatas tidak sepenuhnya murni dari pemikiran peneliti. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan pemikiran dan pembahasan selanjutnya. Pemaparan penelitian terdahulu ini bertujuan agar tidak terjadi duplikasi atau penelitian ulang yang sudah diteliti oleh peneliti lainnya dengan permasalahan yang sama.

*Pertama*, penelitian skripsi oleh Fitria Dewi Kundayanti (2017) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "*Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I Sampai V SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar*". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis data secara kualitatif. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah peran seorang guru kelas sebagai konselor sangat penting bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Karena kesulitan belajar yang dialami siswa dapat terjadi dengan berbagai faktor, sehingga peran guru kelas sebagai konselor sangat dibutuhkan. Peran guru kelas selain mendidik, memberi contoh atau sebagai model, guru kelas juga merupakan pengganti orang tua

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di sekolah dan dapat membantu siswa dalam masalah pribadi maupun masalah pembelajaran.

*Kedua,* penelitian skripsi oleh Ni'ma Luthfiana (2017) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Meminimalisir Hambatan Pada Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas III MI Khulafa'urrosyidin Jombang*". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis data secara kualitatif. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah guru di MI Khulafa'urrosyidin Jombang mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Hambatan itu meliputi guru merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik, siswa mengalami kesulitas dalam memahami konsep pembelajaran tematik, dan terlambatnya pendistribusian bahan ajar berupa buku. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah mencari solusi berupa mengikutkan guru dalam suatu pelatihan (workshop dan KKG) dan membuat strategi opinion mailing penggandaan buku.

*Ketiga,*penelitian oleh Meliza, Adnan, dan Intan Safiah (2016) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 2, yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membaca di kelas rendah gugus inti kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen, antara lain dengan menggunakan strategi kartu huruf yang berwarna, strategi gambar, strategi nyanyian, dan strategi benda nyata. Sedangkan kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas rendah yaitu kebisingan, kurangnya fasilitas, dan kurangnya minat belajar siswa.

*Keempat,* penelitian skripsi oleh Adrian Yufa Bagaskara (2017) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "*Kesulitan Belajar Pada Anak Dislexya Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 (Studi Kasus Di SDN Krebet I Malang)*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis data secara kualitatif. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah siswa yang mengalami dislexya memerlukan perhatian khusus selama proses pembelajaran. Seharusnya guru memberikan metode pembelajaran khusus pada anak dislexya karena mereka membutuhkan bimbingan dan pembelajaran yang ekstra dari guru. Namun pada hasil penelitian ini, guru tidak memberikan pembelajaran khusus pada anak dislexya untuk menghindari kesenjangan dalam proses pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Tabel 1.1**

**Orisinaltas Penelitian**

| No. | Nama, tahun, jurusan, jenis, judul | Metode Penelitian | Rumusan Masalah | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Fitria Dewi Kundayanti, 2017, PGMI, skripsi, Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I Sampai V SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar | Kualitatif | 1. Bagaimana peran guru kelas sebagai konselor di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar?<br>2. Apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas I sampai kelas V di SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar?<br>3. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar? | Penelitian ini sama-sama membahas tentang cara mengatasi kesulitan belajar | Penelitian ini fokus pada strategi guru kelas mengatasi kesulitan belajar, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada peran guru kelas sebagai konselor untuk mengatasi kesulitan belajar. |
| 2. | Ni'ma Luthfiana, 2017, PGMI, | Kualitatif | 1. Bagaimana proses pelaksanaa | Penelitian ini sama-sama | Penelitian ini fokus pada strategi guru |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | skripsi, Strategi Guru Dalam Meminimalisir Hambatan Pada Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas III MI Khulafa'urrosyidin Jombang | | n pembelajaran tematik di kelas III MI Khulafa'urrosyidin Jombang?<br>2. Apa saja hambatan dalam proses pembelajaran tematik di kelas III MI Khulafa'urrosyidin Jombang?<br>3. Bagaimana solusi guru dalam meminimalisir hambatan proses pembelajaran tematik? | membahas tentang strategi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran | kelas mengatasi kesulitan belajar di semua proses pembelajaran, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada strategi guru kelas meminimalisir hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik. |
| 3. | Meliza, Adnan, dan Intan Safiah, 2016, PGSD, Jurnal Ilmiah, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada SIswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen | Kualitatif | 1. Strategi-strategi apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah pada gugus inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen? | Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi guru. | Penelitian ini fokus pada strategi guru mengatasi kesulitan belajar di semua proses pembelajaran, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dan |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah pada gugus inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen? | | mengetahi kendala yang dihadapi guru. |
| 4. | Adrian Yufa Bagaskara, 2017, PGMI, skripsi, Kesulitan Belajar Pada Anak Dislexya Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 (Studi Kasus Di SDN Krebet I Malang) | Kualitatif | 1. Bagaimana kesulitan belajar pada anak dislexya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di SDN Krebet 1 Malang?<br>2. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia pada anak dislexya kelas 3 di SDN Krebet 1 Malang? | Penelitian ini sama-sama membahas tentang kesulitan belajar yang terjadi pada siswa | 1. Penelitian ini fokus pada strategi guru kelas mengatasi kesulitan belajar, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada masalah kesulitan belajar anak dislexya (studi kasus).<br>2. Penelitian ini fokus pada strategi guru kelas mengatasi kesulitan belajar di semua proses pembelajara |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | n, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada kesulitan belajar anak dislexya untuk pembelajaran bahasa Indonesia. |

## F. Definisi Istilah

Definisi ini digunakan untuk menelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul. Definisi tersebut diantaranya:

1. **Strategi**

   Strategi adalah suatu cara yang digunakan secara prosedural dan sistematis oleh pendidik (guru) untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yakni meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Serta cara untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis yang dialami siswa.

2. **Kesulitan belajar**

   Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan tertentu yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembahasan ini, hambatan yang dimaksud adalah kesulitan membaca dan menulis siswa. Kadangkala yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis ini tidak hanya siswa kelas rendah, namun juga dialami oleh siswa kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atas. Dimana kesulitan belajar membaca dan menulis dapat mempengaruhi hasil belajar yang tidak maksimal.

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis agar mudah dan cepat dipahami oleh pembaca, untuk itulah penulisan ini terdiri dari beberapa bab yang terdiri dari :

**Bab I** Pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Kajian pustaka, yang berisi tentang landasan teori yang mendukung penelitian : 1) tinjauan tentang kesulitan belajar, yaitu pengertian kesulitan belajar; jenis-jenis kesulitan belajar; gejala kesulitan belajar,dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar; 2) tinjauan tentang strategi, yaitu pengertian strategi, strategi mengatasi kesulitan belajar membaca, dan strategi mengatasi kesulitan belajar menulis.

**Bab III** Metode penelitian, yang berisi metode dalam penelitian. Metode penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

**Bab IV** Paparan data dan hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Deskripsi hasil penelitian mengacu pada focus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Pemaparan data hasil penelitian ini disajikan sebenar-benarnya tanpa manipulasi.

**Bab V** Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian. Pembahasan ini diantaranya ialah : bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo, strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis. Dimana pemabahasan ini sesuai dengan focus penelitian yang ingin ditemukan dalam penelitian ini.

**Bab VI** Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari pemabahasan pada bab sebelumnya. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan tentang daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kesulitan Belajar

### 1. Pengertian

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos sekolah.[7]

Kesulitan belajar atau *learning disability* disebut juga dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut tidak kompleks. Bahkan, faktor penyebab tersebut tidak dapat diketahui, namun mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi serta kemampuan dalam belajar bidang studi tertentu.[8]

Pada umumnya "kesulitan" merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga membutuhkan usaha yang lebih giat untuk dapat

[7] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 182
[8] Martini Jamaris, *op.cit.*, hlm. 3



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, serta dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Menurut Allan O. Rpss :

"*A learning difficulty represents a dicrepancy between a child's estimated academis potential and his actual level of acade.mic performance*".

Yang berarti menyatakan bahwa, seseorang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajar akan mendapatkan hasil di bawah semestinya.

Menurut Rosyidan, kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian-pengertian seperti[9] :

a. *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)

   Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki. Misalnya, siswa yang berbakat pada kemampuan olah raga,

[9] Mulyadi, *op.cit* hlm. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mungkin akan mengalami kesulitan belajar menari atau bermain musik.

b. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Adalah ketidakmampuan siswa yang mengacu kepada gejala siswa yang tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya. Misalnya, siswa membutuhkan perhatian khusus agar fokus belajarnya tidak terganggu dengan siswa lainnya.

c. *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau gangguan-gangguan psikologis lainnya. Misalnya, siswa yang mempunyai suara bagus namun tidak pernah dilatih untuk bernyanyi, maka dia tidak dapat bernyanyi dengan teknik yang semestinya.

d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu kepada siswa yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Misalnya, dari hasil tes yang telah dilaksanakan siswa memiliki tingkat kecerdasan tinggi (IQ = 130 – 140), namun hasil belajarnya rendah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Adalah siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Misalnya, siswa yang belum bisa membaca harus dibimbing secara khusus agar prestasi belajarnya meningkat.

**2. Jenis Kesulitan Belajar**

a. Kesulitan belajar membaca (*dyslexia*)

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*). Menurut Learner, kesulitan belajar membaca berat disebut aleksia (*alexia*). Kesulitan belajar membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.[10] Siswa berkesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi.

Ada dua tipe disleksia, yaitu disleksia auditoris dan disleksia visual. Gejala-gejala disleksia auditoris diantaranya :

1) Kesulitan dalam diskriminasi auditoris dan persepsi sehingga mengalami kesulitan dalam analisis fonetik, misalnya anak tidak dapat membedakan kata kakak, katak, dan kapak.
2) Kesulitan analisis dan sintesis auditoris, misalnya ‘ibu’ tidak dapat diuraikan ‘i-bu’ atau problem sintesa ‘p-i-ta’ menjadi

[10] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 204

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

'pita'. Gangguan ini dapat menyebabkan kesulitan membaca dan mengeja.

3) Kesulitan auditoris bunyi atau kata. Jika diberi huruf tidak dapat mengingat bunyi huruf atau kata tersebut, atau ketika melihat kata tidak mengingatnya walaupun mengerti arti kata tersebut.
4) Membaca dalam hati lebih baik daripada membaca lisan.
5) Disertai gangguan urutan auditoris.
6) Anak cenderung melakukan aktivitas visual.

b. Kesulitan belajar menulis (*dysgraphia*)

Menurut Jordon dikutip oleh Hallahan, Kauffman, & Lloyd, kesulitan belajar menulis sering disebut juga disgrafia (*dysgraphia*).[11] Disgrafia menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika. Disgrafia sering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca (*dyslexia*) karena kedua jenis kesulitan tersebut saling berkaitan. Anak-anak disgrafia umumnya diketahui guru di SD kelas-kelas awal (kelas I dan II). Pada pembelajaran menulis permulaan di kelas I, anak-anak penderita disgrafia sudah menunjukkan ketidakmampuannya dalam menulis.[12] Guru perlu mengidentifikasi jenis hambatan yang muncul dari ciri-ciri anak disgrafia. Kemudian guru mencari dan memilih strategi yang cocok untuk membantu anak dalam belajar menulis.

[11] *Ibid.*, hlm. 227

[12] Suhartono, *Pembelajaran Menulis Untuk Anak Disgrafia di Sekolah Dasar* Transformatika UPBJJ-UT Semarang. No. 1 th.XII Maret 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

### 3. Gejala Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat dilihat dari suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. Gejala ini akan nampak dalam aspek-aspek kognitif, motoris, dan afektif baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain[13]:

a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki.
b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari teman-temanya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta, dan sebagainya.
e. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti : membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.

[13] *Ibid.*, hlm. 8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Menunjukkan gejala emosional kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah serta tidak menunjukkan perasaan sedih maupun menyesal.

**4. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Untuk menentukan diagnosis dan cara yang tepat dalam menangani siswa berkesulitan belajar, guru harus mengetahui penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Guru juga harus berperilaku bijaksana dan efisien dalam mendiagnosis faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering kabur dari sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Faktor intern siswa. Faktor intern merupakan keadaan yang datang dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurangnya kemampuan psiko-fisik siswa, yaitu :

1) Bersifat kognitif (cipta), seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.
2) Bersifat afektif (rasa), seperti : labilnya emosi dan sikap.
3) Bersifat psikomotor (karsa), seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Faktor ekstern siswa. Faktor ekstern merupakan keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dibagi menajdi tiga macam, yaitu :

1) Lingkungan keluarga, contohnya kurang harmonisnya hubungan antara ayah dan ibu, serta rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2) Lingkungan rumah/masyarakat, misalnya kondisi wilayah rumah yang kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
3) Lingkungan sekolah, misalnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti lokasi sekolah yang dekat dengan pasar, serta kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, adapula faktor-aktor lain yang menimbulkan kesulitan belajar pada siswa. Diantara faktor-faktor khusus ini ialah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar, yaitu :

a. Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca.
b. Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.

Namun, siswa yang mengalami sindrom-sindrom diatas sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata. Oleh sebab itu, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya minimal *brain dysfunction*, gangguan ringan pada otak.[14]

**B. Strategi**

Menurut Al-Ghazali, seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia. Demikian juga perilaku, perbuatan dan kepribadian seorang pendidik harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah karena memang beliau dilahirkan di dunia ini sebagai "*uswatun hasanah* atau *figure ideal*" bagi umat dan bagi seorang pendidik.[15] Sehingga guru harus memiliki niat membimbing agar dapat mengajarkan ilmu sesuai dengan ajaran Rasulullah.

Niat seorang guru berkaitan dengan kewajibannya dalam menilai tujuan dan melaksakan tugas mengajarkan ilmu karena niat untuk mendekatkan diri kepada Allah semata. Hal ini dipandang dari dua segi, yaitu: (1) sebagai tugas kekhalifahan dari Allah dan, (2) sebagai pelaksaan

[14] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 170-171

[15] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 131

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ibadah kepada Allah yang mencari keridhaan-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya.[16] Sebagaimana Firman Allah SWT QS. An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لاَ تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ الْسَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu-ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan, dan hati kalian agar bersyukur."

Dari Firman Allah tersebut, seorang guru harus mempunyai niat tulus untuk mengajar semata-mata sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Serta mengharapkan ridha Allah dengan memberikan pengajaran sebagai suatu ibadah. Niat ini dapat diwujudkan dengan perencanaan kegiatan berupa strategi pembelajaran agar dapat mengajarkan ilmu dengan optimal.

Penggunakan strategi dalam pembelajaran membutuhkan kreativitas dari seorang guru. Kreativitas dalam menyusun strategi dapat diimbangi dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru. Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang guru dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan yang meliputi: (1) kegairahan dan kesediaan untuk mengajar,(2) membangkitkan gairah belajar, (3) menumbuhkan bakat dan sikap murid yang baik, (4) mengatur proses belajar mengajar yang baik, (5) memperhatikan perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar, (6) adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.[17]

[16] *Ibid.*, hlm. 128
[17] *Ibid.*, hlm. 137

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**1. Pengertian**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai *ilmu kejenderalan atau ilmu pengetahuan*. Dalam dunia kemiliteran, strategi diartikan sebagai cara kemiliteran untuk melawan musuh dalam peperangan. Namun sekarang ini, istilah strategi telah banyak digunakan dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan dan keberhasilan. Seperti dalam dunia pendidikan, seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.[18]

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strtegi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru – anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[19]

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa seperti yang diharapkan.

[18] Mulyono, *op.cit.*, hlm. 9

[19] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan konsep dan pandangan hidup yang berlaku di masyarakat.

c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan acuan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan. Sehingga dapat dijadikan acuan evaluasi guru dalam hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik sebagai penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. David, 1976).[20] Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang dapat di cermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang berisi metode dan pemanfaatan sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan tersebut telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran,

[20] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hlm. 186

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar merupakan bentuk upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah *roh*-nya dalam implementasi suatu strategi.

Menurut Kemp (1995) yang dikutip oleh Wina Sanjaya memaparkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carrey (1985) yang dikutip oleh Wina Sanjaya juga memaparkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pendidikan merupakan perencanaan yang ditetapkan secara sengaja oleh guru untuk melakukan proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam pelaksanaan strategi haruslah memperhatikan metode, tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, isi dan proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

**2. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca**

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*). Kesulitan belajar membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.[21] Dalam mengatasi kesulitan tersebut, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran membaca khusus bagi anak berkesulitan belajar, yaitu metode[22] :

a. Metode Membaca Dasar

Menurut Lerner (1988:371), metode membaca dasar umumnya menggunakan beberapa pendekatan yang menggabungkan berbagai prosedur untuk mengajarkan kesiapan, perbendaharaan kata, pemahaman, dan kesenangan membaca. Metode ini dilengkapi dengan suatu rangkaian buku dan sarana penunjang lain yang disusun dari taraf sederhana ke taraf yang lebih sukar sesuai dengan kemampuan atau tingkat kelas anak-anak. Misalnya siswa diperkenalkan dengan huruf abjad *a, b, c, d,* dan seterusnya dibaca *a, be, ce, de,* dan seterusnya.

b. Metode Fonik

Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Misalnya siswa diminta untuk menyebutkan suara dari huruf-huruf : B, O, L, A, N.

---

[21] Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta : Nuha Litera, 2010), hlm. 172

[22] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 214-219

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Metode Linguistik

Metode linguistik didasarkan atas pandangan bahwa membaca pada dasarnya adalah suatu proses memecahkan kode atau sandi yang berbentuk tulisan menjadi bunyi yang sesuai dengan percakapan.

d. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode ini pada dasarnya merupakan perpaduan antara metode fonik dan metode linguistik. Perbedaannya, dalam metode linguistik kode tulisan yang dianalisis berbetuk kata sedangkan dalam metode SAS yang dianalisis adalah kode tulisan yang berbentuk kalimat pendek utuh. Misalnya siswa menganalisis kalimat "INI BOLA ADI", siswa menganalisis huruf dari kalimat tersebut kemudian dibentuk seperti kalimat sebelumnya.

e. Metode Alfabetik

Metode ini menggunakan dua langkah, yaitu memperkenalkan kepada anak-anak berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Misalnya huruf /b/ dilafalkan /be/, /c/ dilafalkan /ce/, dan seterusnya. Contoh kalimat: i n i m e r i , i ni me ri , dan ini meri.

f. Metode pengalaman Bahasa

Metode ini terintegrasi dengan perkembangan anak dalam keterampilan mendengarkan, bercakap-cakap, dan menulis. Bahan bacaan didasarkan atas pengalaman anak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Metode Fernald

Fernald telah mengembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensoris yang sering dikenal sebagai metode VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, and tactile*). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh.

h. Metode Gillingham

Metode Gillingham merupakan pendekatan terstruktur taraf tinggi yang memerlukan lima jam pelajaran selama dua tahun. Aktivitas pertama diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan huruf-huruf tersebut. Anak menggunakan teknik menjiplak untuk mempelajari berbagai huruf. Bunyi-bunyi tunggal huruf selanjutnya dikombinasikan ke dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dan kemudian program fonik diselesaikan. Misalnya siswa mengarang cerita pendek berdasarkan kartu huruf yang telah dipelajari, kemudian membacanya secara lisan dan di dalam hati.

i. Metode Analisis Glass

Metode Analisis Glass merupakan suatu metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata. Ada dua asumsi yang mendasari metode ini. *Pertama,* proses pemecahan sandi (*decoding*) dan membaca (*reading*) merupakan kegiatan yang berbeda. *Kedua,* pemecahan sandi mendahului membaca.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

### 3. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Menulis

Menurut Jordon dikutip oleh Hallahan, Kauffman, & Lloyd, kesulitan belajar menulis sering disebut juga disgrafia (*dysgraphia*).[23] Disgrafia menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika. Disgrafia sering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca (*dyslexia*) karena kedua jenis kesulitan tersebut saling berkaitan. Anak-anak disgrafia umumnya diketahui guru di SD kelas-kelas awal/rendah (I-III).

Pada pembelajaran menulis permulaan di kelas I, anak-anak penderita disgrafia sudah menunjukkan ketidakmampuannya dalam menulis.[24] Guru perlu mengidentifikasi jenis hambatan yang muncul dari ciri-ciri anak disgrafia. Kemudian guru mencari dan memilih strategi yang cocok untuk membantu anak dalam belajar menulis. Menurut Yusuf, dkk (2003) strategi-strategi berikut ini dapat dipilih guru untuk membantu anak disgrafia, diantaranya[25] :

a. Strategi kegiatan pra menulis, kegiatan ini dilakukan dengan berlatih menggunakan alat tulis, misalnya dengan berlatih memegang pensil, posisi duduk, dan jarak mata dengan buku. Pensil yang cocok digunakan adalah pensil segitiga atau *pencil grip (trigonal pencil)*. Dengan pensil ini anak berlatih menulis dengan kegiatan awal berupa mencorat coret buku. Disamping

[23] *Ibid.*, hlm. 227

[24] Suhartono, *Pembelajaran Menulis Untuk Anak Disgrafia di Sekolah Dasar* Transformatika UPBJJ-UT Semarang Vol.12, No.1 Maret 2016

[25] *Ibid.*,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan pensil, anak juga bisa menggunakan spidol, kapur tulis dan lainnya untuk menggambar dan mencorat-coret dengan bentuk lainnya seperti membuat garis dan lingkaran. anak juga dapat dilatih menulis di udara, dan menulis di atas media yang bertekstur (*fingerpainting*).

b. Menjiplak huruf. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan menarik garis, membuat bentuk-bentuk bangun datar, menyambung titik, menelusuri garis, membuat bentuk-bentuk bangun datar, menyambung titik, menelusuri garis (*tracing*) dan menjiplak bentuk huruf. Kegiatan ini perlu dilakukan secara terus menerus sampai anak berhasil dalam menulis huruf.

c. Menulis huruf balok. Salah satu cara membantu anak disgrafia dalam belajar menulis adalah dengan menulis huruf balok. Aktivitas pembelajaran ini dilakukan dengan melatih berbagi indra (multisensori), anak-anak melihat cara menulis, sekaligus mendengar penjelasan guru tentang cara menulis, dan sekaligus menelusuri contoh huruf. Tahap mengajarnya, guru menunjukkan huruf kemudian menyebutkan nama sambil memperagakan cara menulis. Lalu anak menelusuri huruf dengan pensil dan menyalin di kertas. Berikutnya secara berangsur-angsur huruf disajikan dengan tulisan tebal kemudian ketebalan secara berangsur dikurangi, yaitu dengan mula-mula huruf ditulis secara tebal, kemudian ditipiskan dengan bentuk titik-titik atau garis putus-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

putus, atau huruf dengan titik pada bagian sudut saja. Pada pengajaran menulis dengan huruf balok, jenis huruf yang terdiri dari garis lurus vertikal dan horisontal diajarkan terlebih dahulu (*E, F, H, L, I*).

d. Menulis bersambung. Tidak selamanya anak-anak hanya dibiasakan menulis dengan huruf balok. Secara bertahap anak-anak diajarkan juga dengan menulis bersambung. Namun demikian anak-anak tidak langsung menulis huruf bersambung, tetapi melalui tahap transisi. Tahap ini adalah masa transisi dari tulisan balok ke tulisan bersambung. Ada beberapa tahap yang dapat ditempuh guru pada tahap transisi ini, yaitu dengan mula-mula, kata-kata ditulis dalam huruf balok, kemudian huruf balok tersebut dihubungkan dengan garis putus menggunakan pensil warna, kemudian anak menelusuri huruf balok dan garis penghubung. Kegiatan ini diawali dengan huruf yang sederhana. Setelah anak lancar dengan cara ini dilanjutkan dengan menulis bersambung yang sebenarnya. Menulis bersambung sebenarnya adalah menulis bersambung secara wajar, yaitu menulis tanpa bantuan garis dan titik-titik untuk kemudian ditebalkan, tetapi menulis dengan huruf-huruf untuk membentuk kata dan kalimat secara wajar.

## C. Kerangka Berpikir

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, strategi juga bisa digunakan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperbaiki suatu gangguan atau kesalahan yang dialami pada kondisi tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah di rumuskan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai. Salah satu penyebabnya ialah kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar akan menghambat suatu proses pembelajaran. Pada observasi awal, peneliti menemukan siswa berkesulitan belajar yang sering mengganggu proses pembelajaran. Ada beberapa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, misalnya kesulitan belajar membaca, menulis, dan siswa hyperaktif. Kesulitan belajar tersebut terjadi karena beberapa faktor.

Dari temuan awal, maka peneliti akan melakukan observasi lanjutan untuk mengetahui kesulitan belajar yang terjadi di MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan. Setelah mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, peneliti akan mencari tahu bagaimana strategi guru kelas mengatasi kesulitan belajar yang dialamai siswa. Informasi mengenai strategi guru kelas tersebut akan disesuaikan dengan teori yang telah ada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian strategi guru kelas dalam menangani kesulitan belajar membaca dan menulis siswa SD/MI di Magetan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[26] Sehingga penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, tetapi hanya berisi kata-kata tertulis maupun lisan berdasarkan pemaparan narasumber dan objek yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang sedang terjadi maupun yang sudah lalu secara alamiah. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah.[27] Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penelitian ini dilakukan secara deskriptif terhadap

[26] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet 20* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 15



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

objek yang alamiah. Mendeskripsikan hasil penelitian dari objek yang berkembang apa adanya tanpa manipulasi oleh peneliti.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan berbagai teori dan wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Sehingga masalah yang diteliti dapat di deskripsikan dengan jelas berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

## B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini membutuhkan peran penuh peneliti sebagai penentu keberhasilan penelitian. Peneliti berperan sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti menjadi sangat penting karena penelitian ini menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan pendekatan agar dapat bersosialisasi dengan baik. Sehingga peneliti ingin membaur dalam kehidupan masyarakat sekolah agar dapat mengetahui fakta di lapangan tanpa manipulasi.

Penelitian ini membutuhkan waktu satu bulan untuk dapat mengetahui fakta di lapangan. Selama penelitian berlangsung, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru kelas, mengamati lingkungan sekolah dan masyarakat, serta melihat dokumen-dokumen yang ada di kantor sekolah.

## C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan observasi. Penelitian ini bertempat di MIN 7 Magetan yang beralamat di Desa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kepuhrejo Rt 24/04 dan SDN Madigondo yang beralamat di Desa Ngampel Madigondo, Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Penetapan kedua sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa subyek yang dibutuhkan untuk penelitian berada di sekolah ini. Peneliti mengambil beberapa siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan belajar sebagai subyek penelitian.

## D. Data dan Sumber Data

Secara garis besar, data pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[28] Data yang dikumpulkan berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, meliputi guru kelas dan siswa. Serta berupa data sekunder yakni yang digunakan untuk mendukung pembahasan yang ada dalam penelitian, meliputi dokumen hasil penilaian sikap dan foto berkaitan dengan kegiatan siswa di sekolah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru Kelas

   Guru merupakan seseorang yang setiap hari selalu berinteraksi dengan siswa. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing.[29] Sehingga guru harus bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan siswa. Disini

[28] *Ibid.*, hlm. 157
[29] A. Malik Fadjar, *op.cit.*, hlm.211

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru kelas I dan II sebagai objek untuk mengetahui informasi terkait pelaksanaan kegiatan belajar siswa di kelas.

2. Siswa kelas I dan II

   Siswa adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah beberapa siswa kelas I dan II yang mengalami kesulitan belajar.

3. Hasil pengamatan langsung pada proses pembelajaran kelas I dan II

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya :

1. Observasi

   Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.[30] Pengamatan dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, dan peraba. Observasi dibagi menjadi tiga macam, yakni observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur.[31]

   Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi partisipasi moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti

[30] M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Jogjakarta : Ar-ruz Media, 2012), hlm. 165

[31] Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 310-213

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data melakukan observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan namun tidak semuanya.

Peneliti mengamati semua kegiatan di kelas I dan II mulai dari awal hingga berakhirnya pembelajaran. Tidak hanya mengamati, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan pembelajaran namun hanya pada kegiatan tertentu. Sehingga, peneliti dapat menemukan penyebab dari kesulitan belajar yang dialami siswa serta dapat memahami kondisi dan hambatan yang dialami siswa dan guru selama proses pembelajaran.

2. Wawancara / Interview

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[32] Dengan wawancara peneliti akan mendapatkan data yang akurat dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Maka dari itu, saat melakukan wawancara peneliti akan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman wawancara. Instrumen penelitian itu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis agar peneliti mengetahui batasan pembahasan yang harus diketahui. Wawancara ini dilakukan dengan

[32] *Ibid.*, hlm. 317

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepala sekolah, guru kelas I-II, dan siswa. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai salah satu teknik dokumentasi yang dapat membantu pengumpulan data. Foto yang dimaksud berupa foto sekolah, kondisi sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta kegiatan selama proses pembelajaran di kelas.

## F. Analisis Data

Miles and Huberman menyatakan bahwa, "*the most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate".* Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Sama dengan Miles and Huberman, Nasution menyatakan bahwa, melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, meemerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga peneliti hatus mencari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.[33]

Analisis data kualitatif bersifat analisis induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Jika berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Menurut Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

   Sebelum meneliti di lapangan, peneliti penelitian kualitatif telah melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Data hasil studi diperoleh dari observasi pra lapangan di MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo. Dan juga, data hasil analisis ini digunakan sebagai acuan peneliti untuk menentukan langkah selanjutnya selama penelitian berlangsung.

[33] *Ibid.*, hlm. 334

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.[34]

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bentuk dari kegiatan ini berupa rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak dibutuhkan. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dari hasil observasi dan wawancara mengenai fokus penelitian yang kemudian akan dirumuskan menjadi lebih sederhana. Peneliti juga akan merangkum hasil penelitian yang sesuai dengan fokus

[34] *Ibid.*, hlm. 338

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian. Sebaliknya, peneliti akan membuang hasil penelitian yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan bahwa penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Oleh karena itu, peneliti harus memahami setiap data yang disajikan, baik dalam bentuk teks naratif, bagan, grafik, maupun lainnya.

Data hasil reduksi akan disajikan oleh peneliti ke dalam bentuk yang sederhana dan mudah untuk dipahami. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif menggunakan kosa kata yang mudah dipahami oleh pembaca.

c. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ini berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah apabila bukti yang ditemukan tidak mendukung untuk digunakan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

## G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).[35]

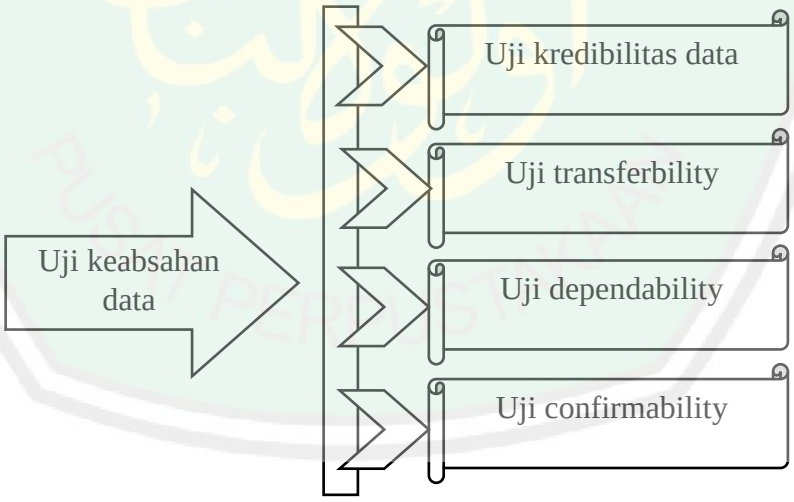


Gambar 3.1

[35] *Ibid.*, hlm. 366

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**1. Uji kredibilitas**

Uji kredibilitas atau kepercayaan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, serta diskusi dengan teman sejawat.

a. Perpanjangan pengamatan

Kegiatan dalam perpanjangan pengamatan ialah dengan kembalinya peneliti ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti kredibilitas hasil penelitian akan terjamin kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti akan memeriksa kebenaran data dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih intens. Dengan perpanjangan pengamatan ini, bisa jadi peneliti memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.

b. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal untuk peningkatan ketekunan, peneliti akan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan fokus yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini menggunakan sumber dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa.

2. **Uji Transferbility**

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian harus dijelaskan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menguji hasil penelitian dengan mencari kemungkinan penerapan dari hasil penelitian dalam konteks dan situasi lain. Dengan uji transferbility ini, peneliti akan membandingkan hasil penelitian dari MIN 7 Magetan dengan SDN Madigondo.

3. **Uji Dependability**

Hasil penelitian ini akan diuji dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian ini dibuktikan dengan menunjukkan jejak aktivitas lapangan dalam bentuk foto maupun hasil wawancara. Hal ini dilakukan untuk menguatkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

4. **Uji Confirmability**

Uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian ini dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama penelitian. Acuan dalam pengujian ini ialah apabila hasil penelitian berkesinambungan dengan proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian yang telah dilakukan. Sehingga peneliti tidak akan menyajikan hasil penelitian tanpa proses yang dilakukan sebelumnya.

## H. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menyusun beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian dilaksanakan. Tahapan penelitian tersebut diantaranya :

1. Tahap pra lapangan
   a. Observasi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Observasi pendahuluan dilakukan pada beberapa sekolah untuk melihat kesesuaian masalah dengan kondisi sekolah.
   b. Memilih lokasi penelitian. Peneliti memilih dua sekolah untuk dilakukan perbandingan antara keduanya. Lokasi penelitian ini adalah MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.
   c. Mengurus perizinan dengan mengajukan surat izin observasi pra lapangan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Surat tersebut digunakan sebagai pengantar penelitian untuk diberikan kepada sekolah yang menjadi lokasi penelitian.
   d. Melakukan konsultasi judul, fokus penelitian, dan penyusunan usulan penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Menyusun pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti serta disertai dengan pemecahan masalah, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas I dan II. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan dilengkapi dengan dokumentasi.

b. Menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi pra lapangan dan hasil wawancara yang telah dilakukan.

c. Menguji keabsahan data dengan melakukan perpanjangan pengamatan, pengecekan kembali hasil penelitian, dan membandingkan hasil penelitian berupa strategi guru dari dua sekolah yang bersangkutan.

3. Tahap akhir penelitian

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk deskripsi berupa laporan penelitian. Penulisan laporan penelitian tersebut mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB IV

# PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Objek Penelitian

### 1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Magetan

#### a. Profil

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Magetan berdiri dan dioperasikan pada tahun 1958. Dulunya madrasah ini bernama MIN Kepuhrejo yang memiliki Nomer Statistik Madrasah 111135200005 berstatus Negeri yang beralamatkan di Desa Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur Nomer Telepon 0351-475875, yang memiliki NPSN Madrasah 60717826. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Magetan berdiri di bawah naungan PSM (Pesantren Sabilil Muttaqien) ranting Kepuhrejo dengan kepemilikan tanah sebagai hak milik (wakaf). Luas tanah wakaf tersebut seluas 3875 $m^2$.

Letak MIN 7 Magetan berada di jalan utama masuk Desa Kepuhrejo, dimana madrasah ini berbatasan langsung dengan permukiman warga dan beberapa desa yang mempunyai kemudahan akses dalam mencari lokasi MIN 7 Magetan. Madrasah ini berbatasan langsung dengan empat desa, yakni Desa Kerik, Kelurahn Takeran, Desa Mojorejo, serta Desa Waduk. Adapun jarak tempuh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kepuhrejo ke Kecamatan Takeran adalah 2 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 3 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 20 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menit. Warga masyarakat yang bersekolah di MIN 7 Magetan beranggapan bahwa MIN 7 Magetan dapat menciptakan kegiatan belajar siswa yang kondusif dengan didukung oleh sumber daya yang memadai dan lingkungan yang kondusif. Sehingga, warga berharap MIN 7 Magetan dapat menghasilkan (output) siswa yang bermutu. Dengan harapan tersebut, seluruh warga masyarakat MIN 7 Magetan saling bergotong royong untuk mewujudkan harapan warga dan siswa.

Sebagian masyarakat termasuk dalam kategori menengah dan prasejahtera. Hal ini ditunjukkan dengan kebanyakan orang tua siswa berprofesi sebagai petani, pedagang, pegawai dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Sehingga orang tua dapat mendukung kelangsungan pembelajaran di MIN 7 Magetan. Dengan dukungan tersebut, diharapkan siswa dapat belajar dan berprestasi dengan baik.

Keadaan lingkungan belajar di MIN 7 Magetan belum memenuhi standar minimal. Standar minimal yang belum terpenuhi ini terkait dengan ketersediaan akses pendidikan, peningkatan pelayanan mutu pendidikan, dan peningkatan mutu lulusannya.

Ketersediaan akses pendidikan ini berkaitan erat dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu. Sarana pendidikan yang dimiliki oleh MIN 7 Magetan belum seluruhnya memenuhi standar minimal, misalnya pengadaan kamar mandi, laboratorium computer, dan laboratorium bahasa. Sedangkan prasaran pendidikan, masih diperlukan penambahan ruang kelas baru untuk menunjang kebutuhan belajar siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Misalnya, pada MIN 7 Magetan masih menyekat satu ruang kelas menjadi dua ruang kelas bagian. Sehingga konsentrasi belajar siswa sering terganggu.

Kurikulum yang diterapkan di MIN 7 Magetan merupakan Kurikulum 2013. Dimana setiap kurikulum 2013 melakukan revisi, pihak waka kurikulum dengan sigapnya menghimbau guru dan seluruh warga madrasah agar dapat memperbaiki mutu pendidikan sesuai tujuan pada kurikulum 2013. Dalam peningkatan mutu proses belajar, madrasah sudah cukup memenuhi standar kurikulum 2013. Yakni standarisasi dalam hal strategi pembelajaran, teknik penilaian, professionalitas guru, serta alat penilaian. Dalam bidang hasil belajar, madrasah masih perlu meningkatkan perolehan nilai melalui bimbingan belajar dan try out. Pembinaan ekstra non akademik dalam berbagai bidang sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan. Peningkatan ini dapat dilakukan dalam hal kerjasama dengan berbagai instansi. Dalam hal pengadaan dana, madrasah masih memerlukan dana yang cukup banyak terkait dengan investasi pendidikan dan keperluan operasional madrasah.

Kondisi pendidikan di MIN 7 Magetan diharapkan mampu menjadi Madrasah yang lebih baik dengan memberikan pelayanan pendidikan secara optimal melalui kelengkapan sarana, prasarana, tenaga, dan lingkungan yang memadai. Pemberian layanan tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu lulusannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**b. Visi MIN 7 Magetan**

"Membentuk manusia yang bertaqwa, berilmu, unggul dalam prestsi, dan berwawasan lingkungan".

**c. Misi MIN 7 Magetan**

1) Mengembangkan dan melaksanakan kurikulum secara luas dan berkarakter islami berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan (SI dan Sproses).
2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi, disiplin, berakhlak mulia, memiliki etos kerja tinggi, kreatif, kritis dan bertanggung jawab (Sproses)
3) Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler (SPr).
4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan keagamaan melalui berbagai kegiatan di madrasah (SPr).
5) Penanaman dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di madrasah, di rumah maupun di masyarakat.
6) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global.
7) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar pendidik dan kependidikan.
8) Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ditentukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) Menyelenggarakan manajemen dengan menerapkan prinsip kemandirian, partisipasi, kemitraan, transparansi, dan akuntabilitas.
10) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan semua stake holder berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.
11) Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Magetan.
12) Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah, baik tata tertib kepegawaian maupun kesiswaan.

**d. Tujuan MIN 7 Magetan**

1) Semua guru memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan SI dan Standar Proses serta berwawasan karakter.
2) Madrasah mengembangkan PAKEM / CTL 100% untuk semua mata pelajaran.
3) Siswa mencapai nilai rata-rata UN 8,5 .
4) Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 20% .
5) Madrasah memiliki berbagai tim lomba di antaranya Olimpiade Matematika, Olimpiade Sains, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan olahraga yang menjadi juara di tingkat kabupaten dan propinsi.
6) Madrasah mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7) Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional.
8) Madrasah memiliki 100% tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.
9) Masing-masing komponen madrasah (Kepala Madrasah, Guru, Karyawan, dan Siswa) melaksanakan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi ) dengan baik.
10) Sumber Daya Manusia ( SDM ) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo (Kepala Madrasah, guru, karyawan dan siswa) yang mampu berkompetisi dalam kegiatan akademik dan non akademik secara nasional.

**e. Struktur organisasi MIN 7 Magetan**

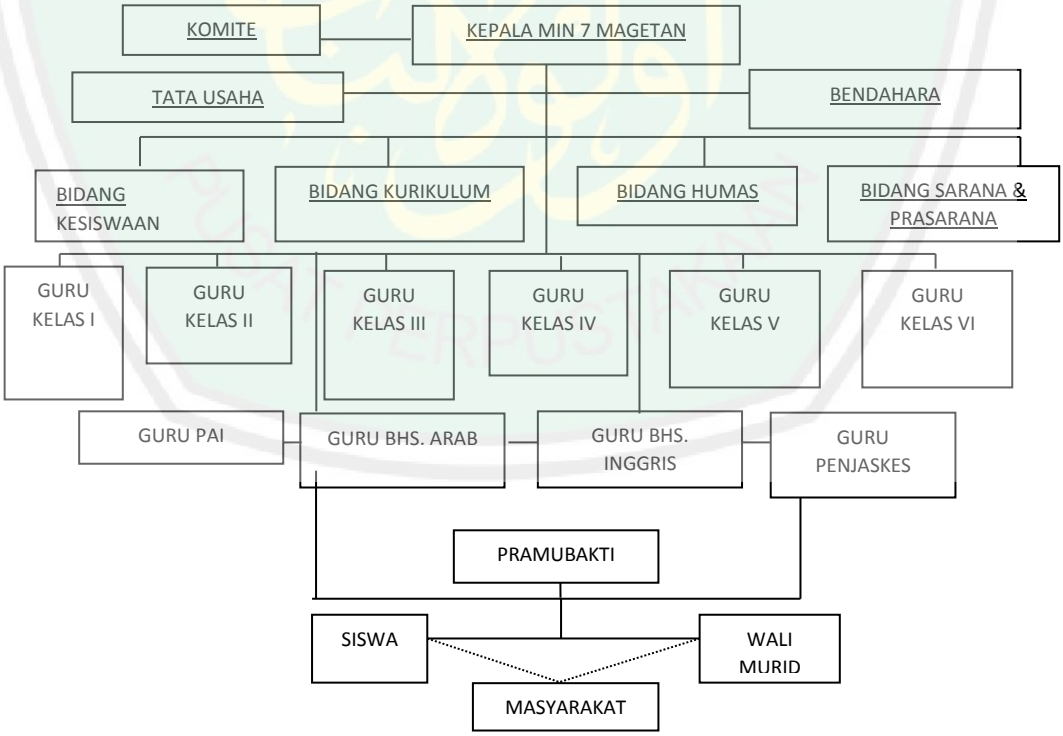


Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIN 7 Magetan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## 2. Sekolah Dasar Negeri Madigondo

### a. Profil

Sekolah Dasar Negeri Madigondo didirikan pada tahun 1968 dan mulai dioperasikan pada tahun 1970. SDN Madigondo memiliki NPSN Sekolah 20509681 berstatus Negeri terakreditas B yang beralamatkan di Jl. Goranggareng Kelurahan Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur Kode Pos 63383. Sekolah Dasar Negeri Madigondo berdiri diatas tanah seluas 1332 $m^2$ dengan status kepemilikan oleh Pemerintah Daerah.

Letak SDN Madigondo berada di Desa Ngampel Kelurahan Madigondo tepatnya di sebelah lapangan utama Madigondo, dimana sekolah ini berbatasan langsung dengan jalan raya yang menjadi salah satu akses utama menuju ibu kota Kabupaten Magetan. Hal tersebut menjadikan SDN Madigondo mempunyai kemudahan akses dalam mencari lokasinya. Adapun jarak tempuh Sekolah Dasar Negeri Madigondo (SDN) Madigondo ke Kecamatan Takeran adalah sekitar 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 7 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 22 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 32 menit.

Warga masyarakat yang bersekolah di SDN Madigondo beranggapan bahwa SDN Madigondo dapat menciptakan kegiatan belajar siswa yang kondusif dengan didukung oleh sumber daya yang memadai dan lingkungan yang kondusif. Sehingga, warga berharap SDN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Madigondo dapat menghasilkan (output) siswa yang bermutu. Dengan harapan tersebut, seluruh warga masyarakat SDN Madigondo saling bergotong royong untuk mewujudkan harapan warga dan siswa.

Sebagian masyarakat termasuk dalam kategori menengah dan prasejahtera. Hal ini ditunjukkan dengan kebanyakan orang tua siswa berprofesi sebagai petani, pedagang, dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Sehingga orang tua dapat mendukung kelangsungan pembelajaran di SDN Madigondo. Namun, kondisi siswa disini tidak sebaik kondisi ekonomi keluarga. Kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan belajar dimana penyebabnya adalah kurang perhatian dari orang tua.

Keadaan lingkungan belajar di SDN Madigondo belum memenuhi standar minimal. Standar minimal yang belum terpenuhi ini terkait dengan ketersediaan akses pendidikan, peningkatan pelayanan mutu pendidikan, dan peningkatan mutu lulusannya.

Ketersediaan akses pendidikan ini berkaitan erat dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu. Sarana pendidikan yang dimiliki oleh SDN Madigondo belum seluruhnya memenuhi standar minimal, misalnya pengadaan kamar mandi, laboratorium computer, dan laboratorium bahasa. Sebenarnya SDN Madigondo mempunyai dua laboratorium, tetapi tidak dapat difungsikan dengan maksimal. Sedangkan prasaran pendidikan, masih diperlukan perbaikan kondisi dan fasilitas di ruang kelas. Misalnya, papan tulis yang digunakan masih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan papan tulis hitam (kapur), sebaiknya segera diganti dengan papan tulis putih (spidol).

Kurikulum yang diterapkan di SDN Madigondo merupakan Kurikulum 2013. Dalam peningkatan mutu proses belajar, sekolah sudah cukup memenuhi standar kurikulum 2013. Yakni standarisasi dalam hal strategi pembelajaran, teknik penilaian, professionalitas guru, serta alat penilaian. Dalam bidang hasil belajar, madrasah masih perlu meningkatkan perolehan nilai melalui bimbingan belajar dan try out. Pembinaan ekstra non akademik dalam berbagai bidang sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan. Peningkatan ini dapat dilakukan dalam hal kerjasama dengan berbagai instansi. Dalam hal pengadaan dana, sekolah masih memerlukan dana yang cukup banyak terkait dengan investasi pendidikan dan keperluan operasional sekolah.

Kondisi pendidikan di SDN Madigondo diharapkan mampu menjadi sekolah yang lebih baik dengan memberikan pelayanan pendidikan secara optimal melalui kelengkapan sarana, prasarana, tenaga, dan lingkungan yang memadai. SDN Madigondo merupakan salah satu SDN terbaik di Kecamatan Takeran. Pemberian layanan tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu lulusannya.

**b. Visi SDN Madigondo**

Mewujudkan sekolah yang unggul di bidang akademik dan non akademik atas dasar iman dan taqwa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**c. Misi SDN Madigondo**

1) Mendidik generasi masa depan berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa.
2) Mengembangkan sumber daya manusia di bidang akademik dan non akademik.
3) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik dengan motivasi model insan muslim yang memiliki kemandirian dan kejujuran.

**d. Struktur Organisasi SDN Madigondo**

Gambar 4.2 Struktur Organisasi SDN Madigondo

## B. Paparan Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, siswa berkesulitan membaca, siswa tak berkesulitan membaca, dokumentasi, serta catatan lapangan, dapat disederhanakan dalam bentuk uraian singkat sebagai berikut.

Strategi yang dilakukan guru kelas dalam membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung ialah dengan menggunakan pendekatan individual

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap semua siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis. Dengan pendekatan ini, guru berharap dapat berinteraksi secara mendalam dengan siswa yang bersangkutan, dalam hal ini guru selalu memberi perhatian lebih kepada siswa yang berkesulitan membaca dan menulis.[36]

Perbedaan strategi yang ditunjukkan dari dua sekolah ini adalah MIN 7 menerapkan strategi pembelajaran melalui pembentukan kelas bimbingan khusus, sedangkan SDN Madigondo menerapkan strategi di dalam kelas pembelajaran formal. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan kondisi setiap sekolah yang berbeda. Pembentukan kelas bimbingan khusus pada MIN 7 Magetan didasari dengan jumlah siswa yang berkesulitan belajar cukup signifikan. Kelas bimbingan khus berlangsung sepulang sekolah selama satu jam pelajaran. Sedangkan pada SDN Madigondo, guru kelas membimbing siswa secara khusus di sela-sela proses pembelajaran. Hal itu dilakukan karena minimnya tenaga pengajar dan sarana

Adapun strategi yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca dan menulis belum cukup optimal dalam rangka mencapai tujuan utama pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhinya mulai dari faktor orang tua yang tidak bisa diajak bekerjasama dalam membimbing putranya, serta faktor genetik yang dialami siswa bersangkutan. Kebanyakan orang tua siswa bermata pencaharian sebagai pedagang, petani, pegawai, dan tenaga kerja Indonesia (TKI). Rendahnya perhatian dan

[36] Hasil observasi di MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan strategi guru dalam membimbing siswa berkesulitan membaca dan menulis. Hal itu ditunjukkan dengan seringnya orang tua memberikan kuasa sepenuhnya atas putra mereka kepada guru, tanpa ingin mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan putranya di madrasah. Yang paling penting bagi orang tua adalah putranya bersedia masuk sekolah daripada tidak bersedia belajar sama sekali.[37]

Keterampilan membaca dan menulis sangat dibutuhkan sebagai bekal utama untuk belajar pada jenjang selanjutnya. Jikalau siswa masih mengalami kesulitan membaca dan menulis, maka dapat dipastikan siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan rendahnya prestasi siswa di sekolah dan terhambatnya proses pembelajaran. Sehingga guru harus bekerja keras agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.[38]

Kesulitan belajar membaca dan menulis yang dialami siswa kelas I dan II diakibatkan karena kurangnya umur siswa, ketidakmampuan belajar, serta faktor genetika siswa. Umumnya, siswa kelas I, II, dan III sudah mampu membaca dan menulis dengan baik. Namun di kelas I, II, dan III ini masih ditemukan siswa yang berkesulitan membaca dan menulis.[39] Dan juga, berdasarkan paparan data sebelumnya, kesulitan belajar membaca dan menulis siswa diakarenakan siswa mengalami *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar) dan *Slow Learner* (Lambat Belajar).

[37] Hasil observasi di MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo
[38] Observasi, di kelas I dan II MIN 7 Magetan, tanggal 24 April 2019
[39] Hasil observasi di MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**1. Bentuk kesulitan belajar MIN 7 Magetan**

Kesulitan belajar merupakan kelainan yang dialami siswa dalam melakukan kegiatan belajar secara efektif. Sehingga, siswa yang bersangkutan tidak dapat mencapai hasil belajar secara optimal. kesulitan belajar yang dialami siswa MIN 7 Magetan diakibatkan oleh beberapa faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern.[40]

> "Begini mbak, di MIN 7 Magetan ini rata-rata siswa nya cukup cerdas. Tapi ya namanya sekolah pasti ada aja siswa yang kesulitan belajar. Kesulitan belajar itu sebenarnya bisa diatasi mbak, namun karena keterbatasan tenaga dan faktor lainnya, jadi guru sedikit kewalahan untuk mengatasinya mbak."

Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa MIN 7 Magetan ialah kesulitan belajar membaca dan menulis. Guru kelas beranggapan bahwa wajar saja siswa kelas rendah mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis. Karena jenjang Sekolah Dasar merupakan jenjang peralihan dari sekolah Taman Kanak-kanak. Namun sangat disayangkan apabila masih ditemukan cukup banyak siswa yang berkesulitan membaca dan menulis. Karenannya dapat menghambat proses pembelajaran di kelas. Dimana guru harus membagi focus antara siswa dengan kemampuan belajar tinggi dan rendah.[41]

> "Menurut saya mbak, siswa yang kesulitan membaca dan menulis ini sebenarnya wajar saja. Bisa saja karena faktor sekolah peralihan dari TK ke SD. Tetapi sangat disayangkan juga mbak, karena di TK itu sebenarnya sudah diajari membaca dan menulis meskipun belum sempurna. Setidaknya menguasai dasarnya,

[40] Wawancara dengan Bu Endang, Guru Kelas I MIN 7 Magetan, tanggal 29 April 2019
[41] Wawancara dengan Bu Endang, Guru Kelas I MIN 7 Magetan, tanggal 29 April 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mbak. Terus mbak, siswa yang berkesulitan belajar ini sangat menghambat pelajaran di kelas, mbak."

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca dan menulis, yakni faktor intern dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa merupakan faktor yang berasal dari dalam dirinya. Faktor intern yang dialami siswa ialah faktor yang bersifat kognitif dan afektif. Dimana kondisi fisik siswa berkesulitan membaca dan menulis ini terlihat biasa, tidak ada gangguan atau kecacatan yang nampak. Namun siswa disini mengalami kesulitan membaca dan menulis karena rendahnya kapasitas intelegensi siswa, serta labilnya emosi dan sikap. Selain itu, kesulitan siswa juga diakibatkan oleh faktor ekstern siswa yakni berasal dari lingkungan keluarga. Kebanyakan orang tua mereka sibuk dengan pekerjaanya. Sehingga seringkali siswa tidak diperhatikan dan kurang memotivasi putranya untuk belajar. Hal itu juga disebabkan karena rendahnya pendidikan orang tua, sehingga siswa sering tidak diperhatikan dalam urusan belajar. Orang tua hanya menginginkan hasil jadi dari guru, tanpa mau ikut campur dalam urusan belajar anaknya.

"Kebanyakan orang tua disini itu pasrah ke guru mbak. Entah karena mereka tidak bisa mengajari atau tidak sempat mengajari. Akibatnya siswa jadi malas belajar. Padahal orang tua mereka ada yang berprofesi ibu rumah tangga mbak, tapi kerjaannya Cuma main hp, tidak mau mengajari anaknya. Karena kurangnya perhatian itulah siswa jadi malas belajar."[42]

[42] Wawancara dengan Bu Erna, Guru Kelas II MIN 7 Magetan, tanggal 29 April 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**2. Bentuk kesulitan belajar SDN Madigondo**

Kesulitan belajar merupakan kelainan yang dialami siswa dalam melakukan kegiatan belajar secara efektif. Sehingga, siswa yang bersangkutan tidak dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Kesulitan belajar yang dialami siswa SDN Madigondo diakibatkan oleh beberapa faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern.[43]

> "Iya mbak, disini masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Terutama kelas rendah, seperti kelas I ini. Namun sebenarnya pada kelas atas pun masih ada siswa yang berkesulitan belajar. Untuk faktor penyebabnya itu mungkin hampir sama dengan sekolah lain mbak, namanya juga sekolah di desa. Faktor penyebabnya berasal dari dalam diri siswa dan lingkungan luarnya mbak."

Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas I SDN Madigondo adalah kesulitan belajar membaca dan menulis. Kesulitan belajar ini ditunjukkan dengan beberapa gejala, salah satunya dengan lambatnya respon siswa terhadap pembelajaran. Keempat siswa berkesulitan belajar ini memiliki karakter yang berbeda. Namun gejala yang ditunjukkan hampir sama.[44]

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis ialah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang dialami siswa berupa rendahnya kapasitas intelegensi siswa, serta labilnya emosi dan sikap. Sedangkan faktor ekstern ditunjukkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Kebanyakan orang tua mereka

[43] Wawancara dengan Bu Endang, Guru Kelas I MIN 7 Magetan, tanggal 29 April 2019
[44] Wawancara dengan Bu Sriyatun, Guru Kelas I SDN Madigondo, tanggal 13 Mei 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sibuk dengan pekerjaanya. Sehingga seringkali siswa tidak diperhatikan dan kurang memotivasi putranya untuk belajar. Hal itu juga disebabkan karena rendahnya pendidikan orang tua, sehingga siswa sering tidak diperhatikan dalam urusan belajar. Orang tua hanya menginginkan hasil jadi dari guru, tanpa mau ikut campur dalam urusan belajar anaknya.

> "Kebanyakan orang tua disini itu pasrah ke guru mbak. Entah karena mereka tidak bisa mengajari atau tidak sempat mengajari. Akibatnya siswa jadi malas belajar. Padahal orang tua mereka ada yang berprofesi ibu rumah tangga mbak, tapi kerjaannya Cuma main hp, tidak mau mengajari anaknya. Karena kurangnya perhatian itulah siswa jadi malas belajar."[45]

Faktor terakhir ialah labilnya emosi siswa. Ada beberapa siswa yang bersedia belajar ketika dia minat. Kalau dia bosan, seringkali dia berbicara dengan nada keras dan main sendiri. Sebenarnya siswa tersebut sering berulah, namun sudah melakukan perjanjian dengan guru kelas, yakni jika dia ingin belajar berdua dengan ibu guru dia tidak boleh mengganggu temannya yang sedang belajar. Guru kelas tidak bisa berbuat banyak, karena ketika dia ditegur, dia akan melanjutkan ulahnya. Guru akan mendekatinya setelah menyelesaikan pembelajaran dengan siswa lainnya. Siswa yang emosinya labil cenderung ingin belajar berdua dengan gurunya saja.[46]

### 3. Strategi guru kelas MIN 7 Magetan

Strategi yang digunakan guru selama pembelajaran merupakan strategi yang sering digunakan secara umum. Seringkali siswa merasa

[45] Wawancara dengan Bu Erna, Guru Kelas II MIN 7 Magetan, tanggal 29 April 2019
[46] Wawancara dengan Bu Erna, Guru Kelas II MIN 7 Magetan, tanggal 29 April 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bosan dengan metode yang digunakan oleh guru.[47] Namun guru memilih metode ini dengan mempertimbangkan jumlah siswa yang akan dibimbingnya dan ketersediaan sarana prasarana yang ada.[48] Seperti pemaparan guru kelas berikut ini :

> "Strategi yang saya terapkan di kelas bimbingan khusus kesulitan membaca dan menulis dilakukan secara bertahap mbak. Karena disini terdiri dari siswa dengan berbagai karakter, jadi kita menyesuaikan metode nya. Acuannya tetap sama, hanya metode yang digunakan berbeda. Secara umum, kita hanya menggunakan metode membimbing, menyimak, dan mendikte mbak. Metode itu dipilih menyesuaikan kondisi siswanya mbak. Karena siswanya banyak, sehingga kita memilih metode yang mudah diikuti oleh semua siswa berkesulitan membaca dan menulis."

Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru Kelas I

Kelas bimbingan khusus ini di fasilitasi dengan buku yang membantu siswa dalam belajar membaca. Buku ini berjudul "anak Islam suka membaca". Buku tersebut terdiri dari jilid 1 hingga 5. Buku jilid 1

[47] Observasi, di kelas I dan II MIN 7 Magetan, tanggal 24 April 2019
[48] Wawancara dengan Bu Endang, Guru Kelas I MIN 7 Magetan, tanggal 29 April 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hingga 5 diperuntukkan untuk siswa dengan tingkat kesulitan membaca sangat tinggi. Sedangkan untuk siswa yang sudah mulai lancar membaca, guru memberikan buku yang berisi cerita-cerita. Dari buku cerita tersebut, diharapkan siswa bisa membaca dengan lebih lancar.[49]

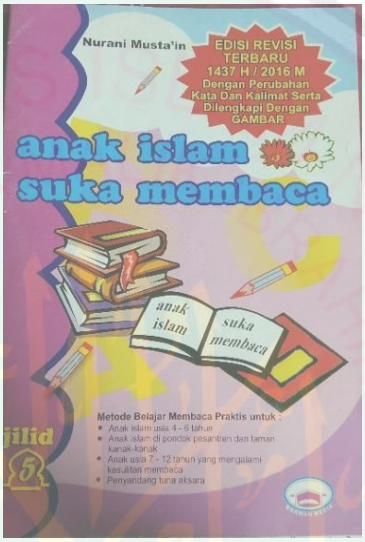


Gambar 4.4 Media Buku dalam Kelas Bimbingan Khusus

Guru memaparkan cara mengevaluasi siswa berkesulitan membaca dan menulis. Setiap siswa di kelas bimbingan khusus sudah memiliki buku "Anak Islam Suka Membaca". Dengan buku tersebut, siswa belajar membaca secara mandiri kemudian guru mengevaluasi dengan memanggil siswa satu persatu ke depan kelas.

> "Gini mbak, untuk evaluasi nya saya panggil siswa satu persatu kemudian membaca di depan guru nya. Karena mereka sudah dibagikan buku masing-masing, jadi mereka belajar membaca secara mandiri mbak sebelum membaca di depan guru."

[49] Observasi, di kelas I dan II MIN 7 Magetan, tanggal 24 April 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siswa juga memaparkan pendapatnya terkait strategi yang digunakan oleh gurunya.

> "Aku senang mbak pas diajar bu guru. Bu guru ngajarnya enak tapi galak. Jadi aku Cuma mau belajar membaca di sekolah mbak"
> "Sedikit senang mbak, soalnya bu guru ngajarnya gitu tok. Aku bosen, kadang aku juga kabur pulang mbak biar gak masuk les"

Gambar 4.5 Wawancara dengan salah satu siswa kelas I

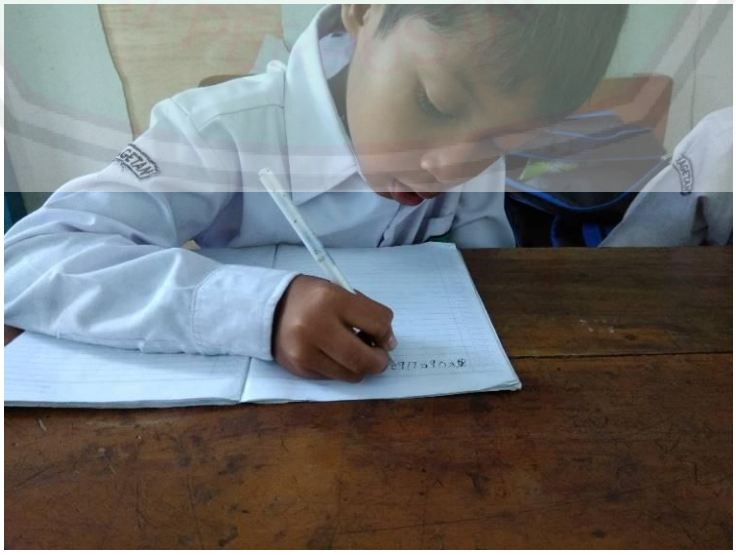

Gambar 4.6 Wawancara dengan salah satu siswa kelas II

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil wawancara terdapat berbagai macam tanggapan. Namun, hal itu dianggap wajar karena guru tidak hanya membimbing satu siswa.

Kesimpulan dari pemaparan diatas adalah strategi yang diterapkan guru kelas dalam mengatasi siswa berkeulitan belajar membaca dan menulis ialah kurang maksimal. Dimana guru hanya menggunakan metode yang monoton, dan dapat di pastikan siswa akan merasa jenuh ketika belajar. Namun strategi pembentukan kelas bimbingan khusus ini sudah menjadi alternative solusi dari madrasah. Dapat dikatakan bahwa madrasah sangat memperhatikan kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya.

**4. Strategi guru kelas SDN Madigondo**

Strategi yang digunakan guru kelas selama pembelajaran berlangsung adalah strategi yang sudah sering digunakan. Seringkali siswa merasa bosan. Pemilihan strategi ini dipengaruhi oleh karakter siswa, minimnya pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung.[50] Seperti pemaparan guru kelas berikut ini:

> ”Jadi gini mbak, saya ditempatkan menjadi guru kelas I ini karena saya dianggap paling sabar oleh kepala sekolah. Meskipun pengetahuan saya sangat minim, maklum mbak sebentar lagi saya pensiun. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang berkesulitan belajar itu juga semampu saya seperti pada tahun sebelumnya. Untuk tahap awal saya melakukan pendekatan guna

[50] Observasi, di kelas I SDN Madigondo, tanggal 09 April 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengetahui karakter siswa, setelah itu saya memilih strategi untuk membimbing siswa dengan metode yang mudah untuk diikuti siswa. Selain itu saya juga berusaha menumbuhkan semangat belajarnya dulu demi kelancaran proses pembelajaran"

Gambar 4.7 Wawancara dengan guru kelas I

Guru memaparkan bahwa untuk membimbing siswa berkesulitan membaca dan menulis, guru memakai buku "Lancar membaca dan menulis". Buku tersebut digunakan untuk mempermudah siswa belajar membaca dan menulis. Namun, buku tersebut hanya dimiliki oleh guru kelas. Untuk fasilitas belajar membaca secara mandiri, guru hanya menggunakan buku pelajaran sebagai media untuk belajar membaca dan menulis.[51]

[51] Observasi, di kelas I SDN Madigondo, tanggal 09 April 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Karena ini kelas I ya mbak, jadi strategi saya itu ya menggunakan buku lancar membaca seperti yang digunakan pada sekolah TK. setiap tahun kan pasti ada siswa yang belum bisa membaca, jadi saya selalu menggunakana buku ini. Siswa yang belum bisa membaca saya bimbing dulu, kemudian saya suruh membaca buku pelajarannya, setelah itu baru saya suruh membaca di depan saya mbak. Kalau gak gitu, siswa tak suruh belajar bersama temannya mbak, supaya lebih semangat."

Gambar 4.8 Media buku lancar membaca dan menulis

Dengan strategi yang diterapkan oleh guru, terkadang siswa merasa bosan selama proses pembelajaran. Siswa juga memaparkan pendapatnya :

"Aku suka diajari bu Sri mbak, tapi kadang ya bosan mbak. Soale bu Sri ngajar e gitu tok, gak pernah ganti"
"Bosen mbak. Tapi enaknya diajari bu Sri itu kalau kita bosan, kita boleh istirahat dulu, boleh main dulu. Jadi aku suka mbak"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.9 Wawancara siswa bersama guru kelas I

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menyadari tingkat kebosanan siswa. Sehingga guru kelas memberi variasi berupa permainan dan lagu supaya siswa tidak bosan.

> "Saya tidak memaksa mbak, kalau siswa nya bosan mereka tak suruh istirahat dulu. Pas di dalam kelas saya kasih permaian atau lagu juga mbak. Kalau siswa bosen, mereka saya suruh belajar dengan temanya (teman sejawad). Saat istirahat, siswa yang belum bisa membaca langsung saya panggil untuk belajar dahulu baru istirahat. Saya melakukan itu agar siswa tidak ketinggalan pelajaran dari teman-temannya. Kadang kalau pas istirahat saya perbolehkan belajar sambil makan."[52]

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca dan menulis, yakni faktor intern dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa merupakan faktor yang berasal dari dalam dirinya. Faktor intern yang dialami siswa ialah faktor yang bersifat kognitif dan afektif. Dimana kondisi fisik siswa berkesulitan membaca dan

[52] Wawancara dengan Bu Sriyatun, Guru Kelas I SDN Madigondo, tanggal 13 Mei 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menulis ini terlihat biasa, tidak ada gangguan atau kecacatan yang nampak. Namun siswa disini mengalami kesulitan membaca dan menulis karena rendahnya kapasitas intelegensi siswa, serta labilnya emosi dan sikap. Selain itu, kesulitan siswa juga diakibatkan oleh faktor ekstern siswa yakni berasal dari lingkungan keluarga. Kebanyakan orang tua mereka sibuk dengan pekerjaanya. Sehingga seringkali siswa tidak diperhatikan dan kurang memotivasi putranya untuk belajar. Hal itu juga disebabkan karena rendahnya pendidikan orang tua, sehingga siswa sering tidak diperhatikan dalam urusan belajar. Orang tua hanya menginginkan hasil jadi dari guru, tanpa mau ikut campur dalam urusan belajar anaknya.

> "Kebanyakan wali murid disini hanya pasrah kepada guru mbak, tanpa ingin mengetahui kesulitan dan perkembangan putranya. Akhirnya siswa menjadi malas belajar yang berakibat mengalami kesulitan membaca dan menulis. Siswa disini ada yang broken home yang diasuh oleh kakeknya tanpa ada perhatian dari orang tuanya. Sehingga siswa menjadi malas dan sulit mengikuti pembelajaran."[53]

Selain campur tangan orang tua, guru kelas juga memerlukan dukungan dari pihak sekolah. Tujuannya adalah untuk menunjang strategi guru kelas dalam membimbing siswa berkesulitan membaca dan menulis. Pihak sekolah memberikan kuasa yang penuh terhadap guru kelas tanpa ingin mengetahui kesulitan yang dirasakan guru kelas. Dan juga, kurangnya perhatian pihak sekolah terhadap siswa berkesulitan membaca

[53] Wawancara dengan Bu Sriyatun, Guru Kelas I SDN Madigondo, tanggal 13 Mei 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sangat mempengaruhi keberhasilan guru kelas dalam membimbing siswanya.[54] Seperti disampaikan guru kelas berikut ini :

> "Disini tu saya kerja sendiri mbak, maksudnya kerja membimbing siswa yang gak bisa baca ini. Perhatian dari sekolah itu sangat kurang mbak, misalnya dalam hal pengadaan buku bacaan. Buku bacaan yang disediakan sekolah itu sangat kurang, sehingga saya harus kerja ekstra tanpa bantuan pihak sekolah, mbak."

Kesimpulan dari pemaparan diatas adalah strategi yang diterapkan guru kelas dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca dan menulis ialah kurang optimal. Guru hanya menggunakan metode yang monoton, dimana siswa kelas 1 dapat dipastikan akan merasa jenuh. Namun dengan memanfaatkan buku "Lancar Membaca" dan " Membaca Menulis" untuk membimbing siswa, hal itu sudah cukup membantu agar siswa mampu membaca dan menulis.

## C. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas terdapat beberapa hasil penelitian yakni sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar membaca dan menulis
2. Bentuk kesulitan belajar berupa *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar) dan *Slow Learner* (lambat belajar)
3. Strategi yang dilakukan guru belum optimal
4. Strategi pembentukan kelas bimbingan khusus
5. Strategi bimbingan disela-sela proses pembelajaran

[54] Wawancara dengan Bu Sriyatun, Guru Kelas I SDN Madigondo, tanggal 13 Mei 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB V

# PEMBAHASAN

Hasil penelitain yang dikumpulkan peneliti melalui proses observasi, wawancara / interview, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari haisl penelitian. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini hasil analisis peneliti :

## A. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa pada MIN 7 Magetan Dan SDN Madigondo

Kesulitan belajar atau *learning disability* disebut juga dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut tidak kompleks. Bahkan, faktor penyebab tersebut tidak dapat diketahui, namun mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi serta kemampuan dalam belajar bidang studi tertentu. [55]

Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo ada yang mengalami kesulitan belajar. Hal itu dibuktikan dengan gejala yang ditampakkan oleh siswa. Yakni berupa hasil belajar rendah, lambat dalam menyelesaikan tugas dari guru, malas mengerjakan tugas, mengganggu temannya, dan acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Hasil diagnosis tersebut sesuai dengan ciri-ciri

[55] Martini Jamaris, *op.cit.*, hlm. 3



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tingkah laku siswa berkesulitan belajar yang dipaparkan oleh Suhartono di dalam jurnalnya. Ciri-ciri itu merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, diantaranya adalah menunjukkan hasil belajar di bawah rata-rata nilai, lambat melakukan tugas kegiatan belajar, menunjukkan sikap kurang wajar, dan menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar.[56]

Kesulitan belajar yang dialami siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo ialah kesulitan belajar membaca dan menulis. Kesulitan belajar ini cenderung dialami oleh siswa kelas rendah, yakni siswa kelas I, II, dan III. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan siswa berkesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas I dan II. Kesulitan belajar yang dialami siswa ini dibuktikan dengan perilaku siswa ketika membaca dan menulis. Seringkali siswa sulit membedakan bentuk huruf, bingung dengan kosakata yang pengucapannya hampir sama, sulit berkonsentrasi, sering mengganggu teman, dan sering menghindar ketika disuruh membaca dan menulis.

Munculnya kesulitan belajar membaca dan menulis ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor intern dan faktor ekstern siswa. Faktor intern merupakan faktor yang bersifat kognitif dan afektif. Faktor kognitif ditunjukkan dengan tingkat intelegensi siswa yang rendah dan faktor afektif ditunjukkan dengan labilnya emosi dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan rumah / masyarakat, dan lingkungan sekolah. Faktor keluarga ditunjukkan dengan minimnya perhatian orang tua

[56] Suhartono, *op.cit.*, hlm 8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap anak sehingga anak merasa tidak diawasi dan malas belajar. Faktor lingkungan rumah ditunjukkan dengan kondisi teman sepermainan yang memberi pengaruh buruk. Dan lingkungan sekolah yang ditunjukkan dengan kurangnya fasilitas dalam menangani siswa yang berkesulitan belajar membaca dan menulis.

Kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis ketika di dalam kelas ialah sering bermain sendiri tanpa menghiraukan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Selain itu, siswa ini juga sering mengganggu temannya yang sedang focus dalam pembelajaran, keluar masuk kelas tanpa izin, dan sering izin ke kamar mandi padahal dia sedang bermain diluar kelas. Guru hanya berani menegur secara halus, hal itu dilakukan agar siswa tidak merasa dimarahi dan emosinya tetap stabil. Ada juga siswa yang malas mengeluarkan buku karena dia merasa capek kalau belajar. Sedangkan aktivitas siswa berkesulitan belajar membaca dan menulis ketika diluar kelas, siswa tidak merasa minder dan tetap asyik bermain bersama teman-temannya. Namun ketika pembelajaran dimulai, siswa akan terlihat malas dan tidak memperhatikan gurunya.

Kesulitan belajar yang dialami siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo kebanyakan disebabkan karena kurangnya motivasi. Berdasarkan hasil penelitian, siswa sering mengungkapkan kemalasannya dalam belajar. Kemalasan ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar dari guru dan orang tua. Dimana tingkat kefokusan guru yang terpecah dan sibuknya orang tua sehingga bersikap acuh tak acuh terhadap proses belajar siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kesulitan belajar membaca dan menulis siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo merupakan kesulitan belajar yang diakibatkan karena siswa mengalami *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar) dan *Slow Learner* (Lambat Belajar) dengan tingkat rendah. Sesuai dengan pernyataan Mulyadi di dalam bukunnya, bahwa siswa *learning disabilities* membutuhkan perhatian khusus untuk mempertahankan minat dan focus belajarnya. Karena siswa *learning disabilities* cenderung ingin menghindari proses belajar. Dan juga, siswa *slow learner* membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan siswa lainnya untuk memahami pelajaran.[57] Gejala tersebut juga ditunjukkan selama penelitain berlangsung serta diperkuat oleh pernyataan guru kelas mengenai karakter siswa berkesulitan belajar membaca dan menulis.

**B. Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo**

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru – anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[58] Strategi pembelajaran dimaknai sebagai upaya seorang guru untuk menggerakan peserta didik agar mau melakukan aktivitas belajar, hanya saja strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap langkah dalam

[57] Mulyadi, *op.cit.*, hlm.6
[58] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit*., hlm. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran disertai penggerakan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.[59]

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa seperti yang diharapkan.
b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan konsep dan pandangan hidup yang berlaku di masyarakat.
c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan acuan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan. Sehingga dapat dijadikan acuan evaluasi guru dalam hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik sebagai penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Guru kelas pada MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo secara tidak langsung telah menerapkan strategi dasar dalam belajar mengajar diatas. Namun berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan empat strategi dasar tersebut belum optimal. Hal itu sangat mempengaruhi keberhasilan guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis siswa. Kekurangan ini

[59] Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat ditutupi dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan guru untuk mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca dan menulis.

Kesulitan belajar membaca merupakan masalah yang serius, karena membaca merupakan pangkal dalam pendidikan agar dapat menempuh tingkat selanjutnya. Dalam mengatasi kesulitan tersebut, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran membaca khusus bagi anak berkesulitan belajar, yaitu metode membaca dasar, metode fonik, metode linguistic, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), metode alfabetik, metode pengalaman bahasa, metode Fernald, metode Gillingham, dan metode analisis Glass.[60]

Pelaksanaan strategi pembentukan kelas bimbingan khusus pada MIN 7 Magetan telah memuat beberapa metode pengajaran membaca khusus. Yakni metode membaca dasar dan metode alfabetik. Metode tersebut telah dimuat dalam buku "Anak Islam Suka Membaca". Sebenarnya, penerapan dua metode tersebut kurang efektif karena tidak semua siswa mempunyai tingkat kesulitan yang sama. Dengan alasan keterbatasan tenaga dan waktu, guru memukul rata semua siswa dengan metode pengajaran yang sama. Bedanya, siswa yang dianggap memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi akan dibimbing secara intensif disela-sela proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa di dalam kelas bimbingan khusus ini guru menerapkan strategi pembelajaran kelompok dan individu guna menumbuhkan minat belajar siswa.

[60] Mulyono Abdurrahman, *op.cit.*, hlm. 214-219

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pelaksanaan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada SDN Madigondo berupa bimbingan membaca disela-sela proses pembelajaran. Bimbingan membaca tersebut menggunakan buku "Lancar Membaca" dan "Membaca Menulis"sebagai media utama dalam pembelajaran. dalam buku tersebut hanya memuat dua metode pengajaran, yakni metode membaca dasar dan metode alfabetik. Setiap tahun guru hanya menggunakan dua metode tersebut. Hal itu dilakukan karena guru merasa metode itulah yang paling mudah, dan tidak ingin menggunakan metode lainnya karena merasa sulit dan terbatasnya waktu. Selama proses bimbingan berlangsung, guru kelas hanya menggunakan strategi pembelajarn individual dimana guru dapat berinteraksi secara kompleks dengan siswa.

Strategi yang diterapkan guru kelas pada dua sekolah dirasa belum efektif. Karena masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa berkesulitan belajar pada dua sekolah membutuhkan pendampingan khusus. Namun pendampingan yang diberikan guru kurang kompleks. Karena guru belum melaksanakan tes berkala yang berguna untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang sebenarnya. Dan juga, guru tidak melakukan bimbingan konseling terhadap siswa berkesulitan belajar.

Allah telah berfirman dalam QS Al-Isra' (17) ayat 106 :

وَقُرْآناً فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنزِيلاً .١٠٦

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya : “Dan Al Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.”

Allah memerintahkan agar membaca Al-Quran secara perlahan-lahan. Hal itu juga berlaku bagi guru kelas agar mengajarkan cara membaca secara perlahan (bertahap) agar siswa mampu memahami dengan baik. Seperti halnya belajar membaca Al-Qur’an, dalam belajar membaca Al’Qur’an dimulai dengan jilid 1 hingga 6 sebelum dianggap mampu membaca Al-Qur’an. Guru kelas juga memeri perlakuan yang sama sebelum siswa dianggap mampu membaca buku cerita. Siswa diharuskan belajar dengan buku mulai dari jilid 1 hingga 5. Kemudian berlanjut untuk membaca buku dengan kosa kata yang lebih variatif.

Kesulitan belajar menulis (*dysgraphia*) merupakan salah satu jenis kesulitan belajar yang sering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca (*dyslexia*). Anak-anak disgrafia umumnya diketahui guru di Sekolah Dasar pada kelas rendah yakni kelas I dan II. Pada pembelajaran menulis permulaan di kelas I, anak-anak penderita disgrafia sudah menunjukkan ketidakmampuannya dalam menulis.[61] Untuk mengatasi kesulitan belajar menulis tersebut, guru memerlukan strategi agar prestasi belajar siswa meningkat.

Guru kelas harus memilih strategi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar menulis. Sebelum memilih strategi, guru perlu

[61] Suhartono, *op.cit.*, No. 1 th.XII Maret 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengidentifikasi jenis hambatan yang muncul dari ciri-ciri anak disgrafia. Menurut Yusuf dkk (2003), strategi yang dapat digunakan guru kelas untuk membantu anak disgrafia adalah strategi kegiatan pra menulis, menjiplak huruf, menulis huruf balok, serta menulis bersambung.[62]

Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar menulis di MIN 7 Magetan masih menggunakan metode yang monoton. Metode yang digunakan adalah metode menjiplak huruf, menulis huruf balok, dan menulis bersambung. Hal itu dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran berkelompok. Dimana guru mendikte kata per kata, kemudian siswa menulisnya di buku tugas. Namun, untuk siswa dengan tingkat kesulitan belajar tinggi, guru menerapkan metode menjiplak huruf. Tujuannya adalah agar siswa memahami bentuk huruf yang harus dia pelajari.

Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar menulis di SDN Madigondo masih menggunakan metode yang monoton. Metode yang digunakan adalah metode menjiplak huruf dan menulis huruf balok. Guru hanya menggunakan dua metode karena menyesuaikan dengan kemampuan siswa yang masih rendah. Selain itu, guru menggunakan buku "Membaca Menulis" untuk membantu proses pembelajaran. Sayangnya, buku tersebut hanya dimiliki guru. Sehingga selama proses pembelajaran guru hanya menjelaskan di depan kelas dengan mencontohkan bagaimana cara menulis kemudian siswa mencontohnya. Dengan strategi tersebut, guru telah menggunakan strategi pembelajaran kelompok.

[62] *Ibid.*, No. 1 th.XII Maret 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tahap terakhir dari semua strategi adalah evaluasi. Guru kelas senantiasa memberikan evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengetahui perkembangan siswa bimbingannya. Dalam pemberian evaluasi, guru belum bisa membedakan evaluasi untuk siswa tak berkesulitan belajar dengan siswa berkesulitan belajar. Sehingga terkadang siswa merasa malas untuk belajar membaca dan menulis. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran. seharusnya guru memberikan evaluasi yang berbeda terhadap siswa berkesulitan belajar. Hal itu perlu dilakukan agar guru mengetahui kesulitan belajar siswa sudah teratasi atau belum.

Pemberian perhatian juga sangat diperlukan untuk mempertatahankan minat belajar siswa. Pemberian perhatian ini bisa diwujudkan dalam pemberian *reward system* dalam bentuk barang. Bukan hanya *reward system* berupa pujian. *Reward system* ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar tetap semangat dan minat belajarnya tinggi. Hal ini sependapat dengan Meita, yang menyatakan bahwa *reward system* sangat bermanfaat untuk membangun motivasi siswa berkesulitan belajar.[63]

Strategi yang dilakukan guru kelas masih monoton. Karenannya siswa merasa jenuh dan bosan. Peran guru kelas untuk merealisasikan strategi ini membutuhkan dukungan dari pihak sekolah. Dukungan ini bisa berupa pelatihan bimbingan, dan sarana prasarana yang mendukung. Namun

[63] Meita hanty, *Semua hal yang Harus Diketahui tentang Disleksia* (Yogyakarta : Familia, 2013, hlm. 48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kenyataan yang ditemukan selama penelitian adalah MIN 7 Magetan lebih memperhatikan kesulitan belajar siswa dibandingkan dengan SDN Madigondo. Pihak sekolah telah memberikan perhatian khusus berupa pembentukan kelas bimbingan khusus. Berbeda dengan SDN Madigondo, dimana pihak sekolah hanya mengomentari dan memberi saran kepada guru kelas tanpa memberi bantuan yang spesifik. Kerjasama antara guru kelas dengan pihak sekolah sangat diperlukan agar proses pembelajaran dan bimbingan mengatasi kesulitan belajar dapat berjalan efektif.

Berdasarkan pemaparan diatas, sebenarnya guru kelas telah menerapkan strategi dasar dalam belajar mengajar. Namun dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis siswa, guru belum melaksanakan tugasnya secara optimal. Sebaiknya guru menggunakan metode yang lebih variatif untuk mempertahankan minat belajar siswa. Pemberian motivasi dan *reward* juga sangat diperlukan. Selain itu perhatian pihak sekolah sangat diperlukan untuk memonitor perkembangan siswa. Dan juga pemisahan kelas antara siswa berkesulitan belajar dengan siswa lainnya akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB VI

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian pada dua sekolah di Magetan, yakni MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo, peneliti menemukan adanya bentuk kesulitan belajar berupa kesulitan belajar membaca dan menulis. Kesulitan belajar membaca yang ditemukan di lapangan merupakan kesulitan belajar membaca pada level rendah. Karena siswa yang mengalami kesulitan belajar ini disebabkan oleh belum cukup umur, siswa hiperaktif, dan siswa berkemampuan akademis rendah. Penyebab tersebut juga dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Dimana faktor intern ini bersifat kognitif dan afektif, serta faktor ektern yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar termasuk ke dalam golongan *learning disabilities* (ketidakmampuan belajar) dan *slow learner* (lambat belajar). Kesulitan belajar yang dialami siswa pada dua sekolah ini merupakan masalah serius karena dapat mempengaruhi hasil belajar dan terhambatnya proses pembelajaran. Kedua golongan kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut membutuhkan pendampingan khusus. Hal itu perlu dilakukan agar siswa merasa percaya diri dan mampu mamacu semangatnya untuk belajar.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Strategi yang dilakukan guru kelas pada dua sekolah, yakni MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo belum cukup optimal. Karena guru kelas hanya menggunakan metode yang monoton selama proses pembelajaran. Guru kelas menggunakan pendekatan kelompok dan individual sebagai strategi utama dalam mengatasi kesulitan belajar. Untuk strategi mengatasi kesulitan membaca, guru kelas menggunakan metode membaca dasar dan metode alfabetik. Sedangkan untuk mengatasi kesulitan belajar menulis guru kelas menggunakan metode menjiplak huruf, menulis huruf balok, dan menulis bersambung. Pada MIN 7 Magetan, sekolah membentuk kelas bimbingan khusus. Di dalam kelas tersebut guru telah menerapkan dua metode mengatasi kesulitan belajar membaca. Antusias sekolah untuk mengatasi kesulitan ini cukup baik, dimana sekolah juga membagikan buku pedoman belajar membaca dan memberikan waktu khusus untuk membimbing siswa berkesulitan belajar. Sedangkan pada SDN Madigondo, guru kelas hanya membimbing siswa secara khusus disela-sela pembelajaran. Hal itu akan menghambat proses pembelajaran dengan siswa lainnya. Dalam strategi membimbing ini guru kelas menggunakan buku lancar membaca sebagai acuannya. Selain itu antusias sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar masih rendah. Sehingga guru kelas hanya mampu membimbing dengan sarana prasarana seadannya. Strategi yang telah dilakukan guru kelas belum optimal. hal itu dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## B. Saran

1. Bagi sekolah

   Pihak sekolah seharusnya memberikan perhatian lebih dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Tidak hanya memberikan kuasa penuh terhadap guru kelas. Pihak sekolah dan guru kelas harus bekerjasama dalam mengatasi permasalahan serius. Hal itu perlu dilakukan agar kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Guru

   Sebagai guru kelas seharusnya dapat memberikan pembelajaran yang optimal kepada siswa. Demikian pula dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca dan menulis. Agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan tidak monoton. Dan juga, guru kelas seharusnya dapat menggunakan strategi lainnya supaya kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan optimal.

3. Bagi Siswa

   Konsentrasi siswa harus bisa ditingkatkan lagi agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu siswa harus lebih rajin belajar membaca dan menulis supaya tidak ketinggalan pelajaran dengan siswa lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR PUSTAKA


Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Alantaqi, Wajihudin. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati*. Jogjakarta : Garailmu

Delphie, Bandi . 2006 . *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* . Bandung : PT Refika Aditama

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ghoni, M Djunaidi dan Fauzan Almansur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Hanty, Meita. 2013. *Semua Hal Yang Harus Diketahui Tentang Disleksia*. Yogyakarta : Familia

Irham dan Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia

Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015

Meliza, dkk. 2016. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*. Jurnal Ilmiah PGSD-FKIP Unsyiah Vol.1, No.2 Oktober

Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press Anggota IKAPI

Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Cet. 10*. Bandung : Rosdakarya

Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta : Nuha Litera

Mujtahid . 2011 . *Pengembangan Profesi Guru* . Malang : UIN Maliki Press

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet 20*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta




CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suhartono. 2016. *Pembelajaran Menulis Untuk Anak Disgrafia di Sekolah Dasar*. Transformatika UPBJJ-UT Semarang Vol.12, No.1 Maret

Sunarto dan Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Rizal, Syaiful dan Abdul Munip. 2017. *Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI*. Al Ibtida : Jurnal Pendidikan Guru MI Vol.4, No.1 Juni

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : Rosdakarya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Lampiran I**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 989 /Un.03.1/TL.00.1/04/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

12 April 2019

Kepada
Yth. Kepala MIN 7 Magetan
di
Magetan

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Aghnia Naimatul F |
| NIM | : | 15140134 |
| Jurusan | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) |
| Semester - Tahun Akademik | : | Genap - 2018/2019 |
| Judul Skripsi | : | **Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis di MIN 7 Magetan** |
| Lama Penelitian | : | **April 2019** sampai dengan **Mei 2019** (2 bulan) |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 888 /Un.03.1/TL.00.1/04/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

12 April 2019

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Mandigondo Magetan
di
Magetan

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Aghnia Naimatul F |
| NIM | : | 15140134 |
| Jurusan | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) |
| Semester - Tahun Akademik | : | Genap - 2018/2019 |
| Judul Skripsi | : | **Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis di SD Negeri Mandigondo** |
| Lama Penelitian | : | **April 2019** sampai dengan **Mei 2019** (2 bulan) |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAGETAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 7
Desa. Kepuhrejo RT 24/04 Kec. Takeran Kab. Magetan
e-mail : minkepuhrejo@gmail.com Telp. (0351) 475875

**SURAT KETERANGAN**
Nomor : 50 /Mi.13.14.07/PP.00.4/ 05 /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Magetan kec. Takeran Kab. Magetan menerangkan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : AGHNIA NAIMATUL F |
| NIM | : 15140134 |
| Fakultas | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |
| Jurusan | : Pendidikan Guru Madrsah Ibtidaiyah (PGMI) |
| Judul Skripsi | : Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis di MIN 7 Magetan |

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MIN 7 Magetan pada tanggal 13 April s.d 14 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala

Ramelan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KABUPATEN MAGETAN
**DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA**
SEKOLAH DASAR NEGERI MADIGONDO
TERAKREDITASI : B
Alamat : Jln Raya Madiun – Goranggareng Kode Pos 63383
Emai : sdnmadigondo@gmail.com

***SURAT KETERANGAN***
No.425/36/403.101.16.09/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : SAJEKTI, S.Pd.I |
| NIP | : 19610915 198504 2 001 |
| Pangkat/Golongan | : Pembina Tk.I / IV B |
| Jabatan | : Kepala Sekolah |
| Unit Kerja | : SDN Madigondo, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan |

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : AGHNIA NAIMATUL FUADAH |
| NIM / NIMKO | : 15140134 |
| Jurusan | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMII) |
| Universitan | : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. |

Telah diberi ijin untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di kelas I SD Negeri Madigondo dengan judul " Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan menulis Siswa Kelas I SD Negeri Madigondo di Kabupaten Magetan " Tahun Ajaran 2018/2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madigondo, 13 Mei 2019
Kepala SDN Madigondo

SAJEKTI, S.Pd.I
NIP. 19610915 198504 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Lampiran II**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Aghnia Naimatul Fuadah.
NIM : 15140134
Judul : Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan.
Dosen Pembimbing : Ahmad Atoillah, M.Pd.

| No. | Tgl/ Bln/ Thn | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing Skripsi |
|---|---|---|---|
| 1. | 16-04-19. | Konsul Revisi Bab I, II, III | |
| 2. | 24-04-19. | Pembenahan teori Bab II | |
| 3. | 22-05-19. | Konsul Bab IV | |
| 4. | 29-05-19. | Konsul Bab V | |
| 5. | 12-06-19. | Konsul Bab VI | |
| 6. | 20-06-19. | Acc Sidang Skripsi. | |
| 7. | | | |
| 8. | | | |
| 9. | | | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

Malang, 24 Juni 2019
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Lampiran III**

**DOKUMENTASI**

Gambar 1 : proses wawancara dengan guru kelas

Gambar 2 : proses pembelajaran di kelas bimbingan khusus

Gambar 3 : wawancara dengan siswa

Gambar 4 : media buku di kelas bimbingan khusus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 1 : proses wawancara dengan guru kelas

Gambar 2 : proses pembelajaran di kelas bimbingan khusus

Gambar 3 : wawancara dengan siswa

Gambar 4 : media buku di kelas bimbingan khusus

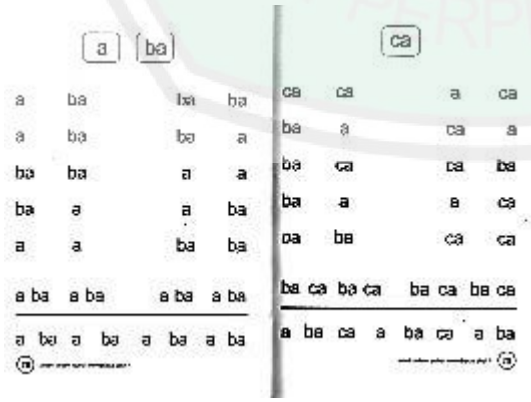

Gambar 5 : isi buku Anak Islam Suka Membaca jilid 1

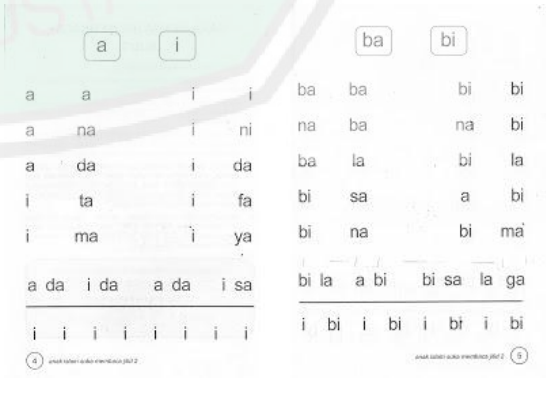

Gambar 6 : isi buku Anak Islam Suka Membaca jilid 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

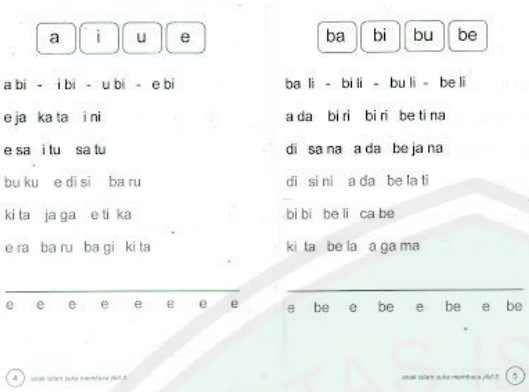


Gambar 7 : isi buku Anak Islam Suka Membaca jilid 3

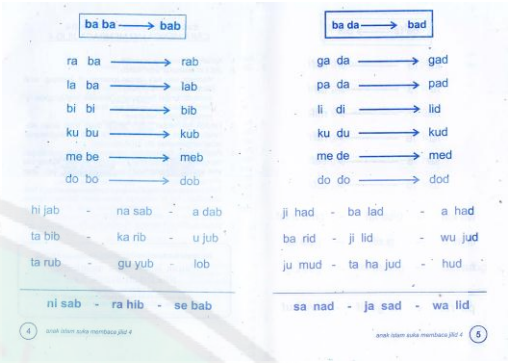


Gambar 8 : isi buku Anak Islam Suka Membaca jilid 4

Gambar 9 : isi buku Anak Islam Suka Membaca jilid 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 10 : proses wawancara dengan guru kelas

Gambar 11 : proses pembelajaran di kelas I

Gambar 12 : proses belajar dengan teman sebaya

Gambar 13 : media buku dalam pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Lampiran IV**

## HASIL OBSERVASI

| No. | Variabel | Indikator | Ada / Tidak | keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar) | a. Siswa hiperaktif | Ada | |
| | | b. Siswa sulit konsentrasi | Ada | |
| | | c. Siswa lambat untuk belajar | Ada | |
| | | d. Siswa sulit membedakan bentuk huruf (b dan d) | Ada | |
| | | e. Menghindari membaca dengan suara keras | Ada | |
| | | f. Penulisan huruf kurang lengkap | Ada | |
| | | g. Nilai akademik rendah | Ada | |
| | | h. Tulisan tidak dapat dibaca | Ada | |
| 2. | *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar) | a. Malas belajar | Ada | |
| | | b. Hambatan fisik (penglihatan kurang jelas) | Tidak ada | |
| | | c. Hasil belajar rendah | Ada | |
| | | d. Sering membolos, tidak mengerjakan PR | Tidak ada | |
| | | e. Labilnya emosi (mudah tersinggung, pemarah) | Tidak ada | |
| 3. | *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar) | a. Hasil belajar rendah, tidak sesuai dengan yang diharapkan | Tidak ada | |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | b. Lambat dalam kegiatan belajar | Ada | |
| | | c. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar | Ada | |
| | | d. Tidak setara antara IQ dan prestasi | Tidak ada | |
| 4. | *Under Achiever* (Pencapaian Rendah) | a. Sering berkata bosan belajar | Ada | |
| | | b. Tugas sekolah tidak pernah selesai | Ada | |
| | | c. Konsentrasinya mudah terganggu | Ada | |
| | | d. Sering mengganggu temannya ketika belajar | Ada | |
| | | e. Prestasi akademik rendah | Ada | |
| | | f. Kurang ambisius dalam belajar | Ada | |
| 5. | *Slow Learner* (Lambat Belajar) | a. Kurang ambisius dalam mengerjakan tugas | Ada | |
| | | b. Malas membaca | Ada | |
| | | c. Lebih suka membaca nyaring | Tidak ada | |
| | | d. Lebih banyak belajar tanpa membaca (visualisasi) | Ada | |
| | | e. Membutuhkan waktu lama dalam | Ada | |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | menyelesaikan tugas | | |
| | | f. Siswa pendiam | Tidak ada | |
| | | g. Sulit mengingat | Ada | |
| | | h. Malas pergi ke sekolah | Ada | |
| 6. | Kesulitan belajar membaca (*dyslexia*) | a. Kesulitan memproses dan memahami apa yang didengar | Ada | |
| | | b. Lamban mempelajari nama dan bunyi abjad | Ada | |
| | | c. Sering salah dalam membaca | Ada | |
| | | d. Kesulitan mengingat urutan abjad atau nama hari | Ada | |
| | | e. Sering membalik bunyi huruf dengan bentuk yang hampir sama (huruf b dan d) | Ada | |
| | | f. Kesulitan membedakan bunyi kata (kakak, katak, dan kapak) | Ada | |
| | | g. Sulit memahami teks yang dibaca | Ada | |
| 7. | Kesulitan belajar menulis (*dysgraphia*) | a. Kurang konsisten dalam menulis huruf | Ada | |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | b. Penggunaan huruf besar dan kecil masih tercampur | Ada | |
| | | c. Kesulitan membedakan menulis huruf dengan bentuk yang hampir sama | Ada | |
| | | d. Sulit memegang bolpoin / pensil | Tidak ada | |
| | | e. Tulisan tidak dapat dibaca | Ada | |
| 8. | Strategi guru mengatasi kesulitan belajar membaca | a. Metode membaca dasar | Ada | |
| | | b. Metode Fonik | Tidak ada | |
| | | c. Metode Linguistik | Tidak ada | |
| | | d. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) | Tidak ada | |
| | | e. Metode Alfabetik | Ada | |
| | | f. Metode pengalaman bahasa | Tidak ada | |
| | | g. Metode Fernald | Tidak ada | |
| | | h. Metode Gillingham | Tidak ada | |
| | | i. Metode Analisis Glass | Tidak ada | |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 9. | Strategi mengatasi kesulitan belajar menulis | a. Strategi kegiatan pra menulis | Tidak ada | |
| | | b. Menjiplak huruf | Ada | |
| | | c. Menulis huruf balok | Ada | |
| | | d. Menulis bersambung | Ada | |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Lampiran V**

## HASIL WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah

| Pertanyaan | Tanggapan |
|---|---|
| 1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar? | Kesulitan belajar itu merupakan masalah yang serius tapi juga sulit dihindari dari proses pembelajaran. setiap tahun pasti ada aja siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebagai pihak sekolah, kami tidak bisa menolak siswa dengan alasan dia mengalami kesulitan belajar. Sehingga kami berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat belajar dengan baik dan mengatasi kesulitan belajarnya. |
| 2. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa MIN 7 Magetan? | Sebenarnya kesulitan belajar yang dialami siswa MIN 7 Magetan ini sangat beragam. Namun yang paling menonjol adalah kesulitan belajar membaca dan menulis. Kesulitan ini rata-rata dialami oleh siswa kelas rendah. |
| 3. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar? | Kami selaku pihak sekolah berusaha menjalin kerjasama dengan wali murid. Meskipun sulit, tapi kami selalu melibatkan wali murid dalam membimbing siswa. Selain itu, kami juga menyediakan buku bacaan di perpustakaan untuk membantu guru dan siswa berkesulitan belajar. |
| 4. Bagaimana kendala pihak sekolah dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar? | Kendala ini berasal dari tenaga pengajar. Meskipun guru kelas dapat membimbing, namun ada kalanya siswa membutuhkan guru |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | |
|---|---|
| | pendamping khusus. |

**B. Guru kelas**

| Indikator | Pertanyaan | Tanggapan |
|---|---|---|
| Bentuk kesulitan belajar | 1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa? | Kebanyakan bentuk kesulitan belajar siswa kelas rendah ini adalah kesulitan belajar membaca dan menulis. |
| | 2. Bagaimana gejala awal yang ditunjukkan siswa berkesulitan membaca dan menulis? | Gejala awalnya mulai terlihat saat pembelajaran di kelas. Siswa ini sangat malas kalau disuruh membaca. Selain itu untuk nilai hariannya sangat rendah. Sehingga saya mulai menyelidiki apakah |
| | 3. Bagaimana faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis? | Ada berbagai faktor, diantaranya karena siswa belum cukup umur, kurangnya perhatian orang tua, siswa hiperaktif, dan karena kemampuan akademik yang rendah. |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| Indikator | Pertanyaan | Tanggapan |
|---|---|---|
| Strategi guru kelas MIN 7 Magetan | 1. Bagaimana strategi ibu dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca dan menulis? | Strategi yang kami lakukan adalah dengan membentuk kelas bimbingan khusus. |
| | 2. Kenapa membentuk kelas bimbingan khusus? | Karena guru kelas merasa perlu memisah kelas antara siswa yang sudah bisa membaca/menulis dan belum bisa membaca/menulis |
| | 3. Di kelas tersebut ibu menggunakan metode apa? | Menggunakan pendekatan individual. Untuk metode membaca saya menggunakan metode membaca dasar dan alfabetik |
| | 4. Bagaimana media yang ibu gunakan di dalam kelas bimbingan khusus ini? | Kami menggunakan buku "Anak Islam Lancar Membaca" sebagai media utama. |
| | 5. Apakah semua siswa memiliki buku tersebut? | Iya memiliki, satu siswa memegang 1 buku |
| | 6. Apakah buku tersebut dapat membantu mengatasi kesulitan | Dapat. Kami merasa buku tersebut cukup |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | |
|---|---|---|
| | siswa? | efektif |
| | 7. Bagaimana kendala ibu dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca dan menulis? | Sulit bekerjasama dengan orang tua. Orang tua sekarang sukanya pasrah ke guru. |
| | 8. Apakah sekolah memberikan perhatian khusus kepada siswa berkesulitan belajar? Kalau iya, seperti apa? | Iya memberikan. Sekolah selalu memonitor dengan melihat di kelas dan melihat hasil belajar siswa |
| | 9. Apakah disediakan buku bacaan lain bagi siswa? | Sekolah menyediakan, tapi hanya ada di perpustakaan |

| **Indikator** | **Pertanyaan** | **Tanggapan** |
|---|---|---|
| Strategi guru kelas SDN Madigondo | 1. Bagaimana strategi ibu dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca dan menulis? | Tidak ada strategi khusus, siswa hanya di bimbing seperlunya |
| | 2. Apakah ibu memisahkan kelas antara siswa berkesulitan belajar dan tidak berkesulitan belajar? | Tidak, kelas tetap saya gabungkan |
| | 3. Bagaimana cara ibu membimbingnya? | Saya bimbing disela-sela pembelajaran atau waktu |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | |
|---|---|---|
| | | istirahat |
| | 4. Bagaimana media yang ibu gunakan dalam membimbing siswa berkesulitan belajar membaca dan menulis? | Menggunakan buku "Lancar Membaca" dan "Membaca Menulis" |
| | 5. Apakah semua siswa memiliki buku tersebut? | Tidak, saya hanya punya satu. Jadi siswa harus bergantian |
| | 6. Apakah buku tersebut dapat membantu mengatasi kesulitan siswa? | Dapat. Meskipun kadang siswa sulit memahami |
| | 7. Bagaimana kendala ibu dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca dan menulis? | Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orangtua |
| | 8. Apakah sekolah memberikan perhatian khusus kepada siswa berkesulitan belajar? Kalau iya, seperti apa? | Tidak, sekolah memberi kuasa penuh kepada guru kelas |
| | 9. Apakah disediakan buku bacaan lain bagi siswa? | Iya disediakan, tapi hanya di perpustakaan |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## C. Siswa Berkesulitan Membaca dan Menulis

| Pertanyaan | Tanggapan |
|---|---|
| 1. Bagaimana perasaanmu selama belajar di kelas? | Seneng tapi kadang bosan |
| 2. Apakah kamu senang ketika ibu guru mengajar di kelas? | Senang |
| 3. Bagaimana cara ibu guru mengajar di kelas? | Enak tapi membosankan. Bu guru Cuma nyuruh membaca terus. Aku males kalau lihat tulisan-tulisan |
| 4. Kamu udah bisa membaca dan menulis apa belum? | Belum, membaca itu gak enak. Pusing |
| 5. Kenapa kamu belum bisa membaca dan menulis? | Males, gak ada yang ngajari. Aku belajar membaca menulis Cuma pas di sekolah. Pas di rumah ibuk udah capek karna kerja seharian |
| 6. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai? | Kalau ada yang ngajarin aku suka. Kalu sendirian aku gak suka |

## D. Siswa Tak Berkesulitan Membaca dan Menulis

| Pertanyaan | Tanggapan |
|---|---|
| 1. Bagaimana temanmu yang gak bisa membaca dan menulis itu ketika di kelas? | Sering mengganggu dan keluar masuk kelas tanpa izin |
| 2. Apakah temanmu itu selalu memperhatikan ibu guru saat menjelaskan pelajaran di kelas? | Kadang memperhatikan, kadang tidak. |
| 3. Apakah temanmu mau ditunjuk untuk membaca di depan kelas ? | Nggak mau, seringnya malah kabur pas ditunjuk |
| 4. Apakah kamu membantu temanmu belajar membaca dan menulis? | Iya, pas dia kesulitan saya selalu membantu. Soalnya kata bu guru yang sudah bisa membaca dan menulis harus membantu temannya yang belum bisa. |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama : Aghnia Naimatul Fuadah

NIM : 15140134

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

TTL : Magetan, 24 Desember 1996

Alamat Asal : Ds. Jomblang RT.05 RW.02 kec. Takeran, kab. Magetan

Alamat di Malang : Jl. Sumbersari gang IA No. 24B Lowokwaru Kota Malang

No. Telp/HP : 082257086568

B. Riwayat Pendidikan Formal

2002-2003 : Taman Kanak Dharmawanita Jomblang

2003-2009 : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Waduk

2009-2012 : Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun

2012-2015 : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun

2015-2019 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG